

**EFEKTIVITAS PROGRAM EKONOMI MANDIRI DI NUCARE
LAZISNU CILACAP DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Rofikoh
NIM. 1917204007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rofikoh
NIM : 1917204007
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Program Ekonomi Mandiri di NU Care
LAZISNU Cilacap Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah benar-bener hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian naskah yang terdapat rujukan.

Purwokerto 20 Juni 2023

Yang menyatakan



Rofikoh

NIM 1917204007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM EKONOMI MANDIRI DI NU CARE LAZISNU
CILACAP DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Yang disusun oleh Saudara **Rofikoh NIM 1917204007** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji


Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Purwokerto, 27 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

-

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Rofikoh NIM 1917204007 yang berjudul:

Efektivitas Program Ekonomi Mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing



Ma'ruf Hidayat, M.H
NIP 19940604 201903 1 012

EFEKTIVITAS PROGRAM EKONOMI MANDIRI DI NU CARE LAZISNU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh: Rofikoh
1917204007

Email : rofikoh38@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Pendistribusian Zakat Infak Sedekah merupakan salah satu kegiatan ekonomi Islam. Program ekonomi mandiri merupakan program pendistribusian dana ZIS secara produktif oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap dengan tujuan agar masyarakat semakin berdaya dalam bidang ekonomi. Dilihat dari sisi jumlah penyaluran dana untuk kegiatan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Apabila program ini berhasil, tentunya dapat menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Cilacap secara bertahap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program ekonomi mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, studi lapangan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ekonomi mandiri yang dilaksanakan oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari lima indikator dalam mengukur efektivitas yang digunakan dalam penelitian. Indikator yang digunakan yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Kata Kunci: Ekonomi mandiri, pemberdayaan masyarakat, efektivitas, NU *Care* LAZISNU

EFFECTIVENESS OF INDEPENDENT ECONOMIC PROGRAM AT NU CARE LAZISNU IN COMMUNITY EMPOWERMENT

Rofikoh

1917204007

Email : rofifikoh38@gmail.com

Zakat and Waqf Manajement Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Distribution of Zakat Infak Alms is one of the Islamic economic activities. The independent economic program is a productive ZIS fund distribution program by NU Care LAZISNU Cilacap with the aim of making the community more empowered in the economic field. In terms of the amount of distribution of funds for economic activities each year has increased. If this program is successful, of course it can gradually reduce the level of poverty in Cilacap Regency.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the independent economic program at NU Care LAZISNU Cilacap in community empowerment. In research using qualitative methods, field studies in research to collect data are observations, interviews and documentation. Meanwhile, in data analysis techniques using data reduction, data presentation, drawing conclusions and testing the validity of the data.

The results of this study indicate that the independent economic program implemented by NU Care LAZISNU Cilacap has not been effective. This can be seen from the five indicators in measuring the effectiveness used in research. The indicators used are understanding of the program, right on target, on time, achieved goals and real change.

Keywords: Independent economy, community empowerment, effectiveness, NU Care LAZISNU

Motto

Ilmu Itu Beri Manfaat

Imam Syafi'i berkata: "Ilmu pengetahuan itu bukan yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat"



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis

Menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa bersyukur saya kepada Allah SWT, sebuah karya skripsi berjudul “Efektivitas Program Ekonomi Mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap Dalam Pemberdayaan Masyarakat” saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi dan saya cintai yaitu Bapak Imam Ahmadi Maiman dan Ibu Kusosi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan semoga selalu diberikan rezeki yang berkah dan ibadah sampai ke Mekah dan Madinah.
2. Ma'ruf Hidayat, M.H sebagai dosen pembimbing saya yang tak kenal lelah, sabar dalam membimbing serta telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada saya sampai akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prof. K.H. Safuddin Zuhri Purwokerto.
4. Kakak-kakak saya dan adik-adik saya yang juga memberi dukungan dan doa.
5. Kepada keluarga besar NU *Care* LAZISNU Cilacap yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku dimanapun berada yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.
7. Pada teman-teman seperjuangan, terimakasih telah menjadi penyemangat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya untuk memenuhi kebutuhan hamba-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Implikasi Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja Pada pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZISMU Banyumas". Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si. selaku Koordinator Prodi Program Studi Manajemen Zakat & Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ma'ruf Hidayat, M.H sebagai dosen pembimbing saya yang tak kenal lelah, sabar dalam membimbing serta telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada saya sampai akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan dengan baik.
9. Wasbah Samudra Fawaid, S.E beserta segenap karyawan NU *Care* LAZISNU Cilacap yang telah banyak sekali membantu penulis dalam penelitian di lapangan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Kedua Orang Tua Bapak Imam Ahmadi Maiman dan Ibu Kusosi yang saya cintai dan sayangi sepanjang masa terimakasih telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan dengan kasih sayang, pengorbanan, memberikan semangat serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
11. Kepada kakak saya dan adik-adik saya yang tentunya selalu memberikan semangat dan support luar biasa kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada kerabat dekat Khoerul Anwar, S.H., Nurul Khayat, S.Or, Muhammad Alifirohim, Sigit Mustqim.
13. Teman-teman Manajemen zakat & wakaf Angkatan 2019, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama di bangku perkuliahan semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga sampai kapanpun.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Pesentasi penduduk miskin Kabupaten Cilacap tahun 2020-2022
- Tabel 1.2 Pengangguran terbuka Kabupaten Cilacap (persen) tahun 2020-2022
- Tabel 1.3 *Fundraising* dana ZIS NU Care LAZISNU Cilacap tahun 2020-2022
- Tabel 1.4 Penyaluran dana ZIS NU Care LAZISNU Cilacap tahun unruk program ekonomi
- Tabel 4.5 Penyaluran program ekonomi mandiri tahun 2020-2022
- Tabel 4.6 Sampel penerima program ekonomi mandiri tahun 2021 dan 2022
- Tabel 4.7 Kondisi usaha sampel penerima bantuan tahun 2021
- Tabel 4.8 Kondisi usaha sampel penerima bantuan tahun 2022
- Tabel 4.9 Rekapitulasi efektivitas program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Cilacap



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Efektivitas	18
1. Efektivitas Organisasi	18
2. Efektivitas Program	19
B. Zakat, Infak Dan Sedekah	21
1. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah	21
2. Landasan Hukum Infak dan Sedekah	22
3. Golongan Penerima Zakat, Infak dan Sedekah.....	24
4. Zakat, Infak dan Sedekah Produktif	26
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	31
1. Sasaran dan Tujuan Pemberdayaan	32
2. Prinsip Pemberdayaan.....	33
3. Tahap Pemberdayaan	34
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	35
5. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Teknis Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum NU Care LAZISNU Cilacap	43
1. Profil NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap	43
2. Visi Misi NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap	44
3. Legalitas NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap.....	44
4. Struktur Organisasi Manajemen di NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap	44
5. Tugas Pokok dan Fungsi Karyawan di NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap	45
6. Program-Program NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap	47
7. Layanan dan Penggalangan Dana di NU <i>Care</i> LAZISNU Cilacap.....	48
B. Program Ekonomi Mandiri dan Pencapaiannya.....	49
C. Program Ekonomi Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat	53
D. Efektivitas Program Ekonomi Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat	54
E. Keunggulan Dan Kekurangan Program Ekonomi Mandiri	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sering ditemui negara berkembang, termasuk di Indonesia. Dampak dari masalah ekonomi tersebut berupa kemiskinan dan pengangguran. Jumlah penduduk miskin di Indonesia perseptember 2022 sebesar 26,36 juta jiwa, angka tersebut meningkat dari maret 2022 dan menurun 0,14 juta jiwa terhadap September 2021 (BPS, 2023).

Kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia. Kemiskinan bisa membuat orang kaya dan orang miskin selalu terpisah dan tidak peduli terhadap sesama umat. Padahal dalam Islam mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan sedikit harta kita yang disebut dengan zakat. Karena di dalam harta kita terdapat hak-hak orang lain (Elman, 2015).

Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* artinya kehadirannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat mampu membawa kedamaian dan rahmat bagi manusia dan alam semesta. Karena Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala aspek dalam kehidupan. Di dalam ajaran Islam terdapat dua ibadah yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah muamalah. Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah murni seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah muamalah yaitu hubungan antara manusia tanpa melanggar syariat Islam. Dengan demikian agama Islam mengajarkan tentang bagaimana manusia membangun hubungan dengan Allah SWT (*hablun min Allah*) sebagai hamba-Nya seperti kegiatan solat, mengaji dan ibadah yang mewajibkan kita untuk berwudu terdahulu yang menandakan bahwa kita akan bertemu dengan-Nya dengan keadaan suci. Juga membangun hubungan sesama manusia (*hablun min an-nas*), sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri. Ajaran Islam yang bernilai ibadah dan memiliki peran sosial salah satunya yaitu zakat.

Zakat secara syariat yaitu ukuran harta yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang membutuhkan atau golongan *ashnaf*. Zakat memiliki peran sosial karena dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pemberian zakat bisa dilakukan melalui dua cara yaitu dengan zakat konsumtif yang dimana zakat ini di berikan secara instan atau langsung tanpa di ikuti pemberdayaan mustahik. Dari konteks ini seharusnya zakat diberikan secara produktif. Karena dengan zakat produktif dapat membangun dan mengembangkan tingkat ekonomi dan produktifitas para mustahik yang disalurkan dalam bentuk modal usaha (Apriliyani & Malik, 2021).

Infak suatu kegiatan mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan maupun penghasilan untuk kepentingan umat Islam. Infak merupakan investasi dunia akhirat, Allah SWT tidak memberi batasan berapa jumlah harta yang harus di infakkan dan memberi kebebasan kepada pemilik harta untuk menentukan waktu dan berapa jumlah harta yang harus dikeluarkan karena infak berbeda dengan zakat (Latifah, 2021).

Sedekah salah satu perilaku memberikan harta berupa barang atau jasa yang bersifat materi atau non materi dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Sedekah diberikan oleh orang yang kelebihan harta kepada orang yang berhak menerimanya terutama fakir dan miskin (Zulkifli, 2020).

Penting untuk kita ketahui bahwa dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) harus memperhatikan manajemen dan pengelolaan yang benar. Terkadang dalam penyaluran dana zakat masih belum tepat sasaran karena tidak semua golongan penerima zakat pandai mengelola usaha. Namun, ada beberapa diantara mereka yang sudah mempunyai keahlian dalam berwirausaha dan mengelola usaha kecil-kecilan dirumahnya tetapi belum mendapatkan pendampingan dan pembinaan sehingga usaha yang dijalankan semakin hari semakin surut. Bahkan ada diantara mereka yang mempunyai keterampilan dibidang lain tetapi tidak mempunyai modal untuk mengembangkan keterampilannya. Sebab kurangnya modal dan kurangnya

mendapat pendampingan dan pembinaan, adapun sebab pengeluaran untuk keluarga lebih besar dari pemasukan.

Zakat memiliki potensi besar dalam menangani masalah ekonomi. Dalam pengelolaan zakat, agar dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, terutama mengentaskan kemiskinan, maka perlu strategi dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara professional dan bertanggungjawab (Normasyhuri & dkk, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Pemerintah memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada Lembaga filantropi berupa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Fungsi dan pelaksanaannya Baznas dibantu oleh Baznas Daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) masyarakat atau swasta (Musa, 2020).

Angka kemiskinan Kabupaten Cilacap mulai dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami pasang surut. Pada tahun 2020 angka kemiskinan Kabupaten Cilacap sebesar 11,46 persen naik menjadi 11,67 pada tahun 2021 dan turun menjadi 11,02 persen di tahun 2022. Berikut tabel presentase penduduk miskin Kabupaten Cilacap tahun 2020-2022 (BPS, 2023):

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Cilacap
Tahun 2020-2022

Kabupaten	Presentase Penduduk Miskin (%)		
	2020	2021	2022
Cilacap	11,46	11,67	11,02

(Sumber: BPS Cilacap Tahun 2023 yang sudah diolah)

Dapat diketahui dari tabel 1.1 bahwa presentasi penduduk miskin Kabupaten Cilacap tahun 2020-2022 setiap tahunnya mengalami pasang surut. Sedangkan untuk angka pengangguran terbuka Kabupaten Cilacap tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pengangguran Terbuka Kabupaten Cilacap (Persen)
Tahun 2020-2022

Cilacap	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
TPT (%)	10,59	6,75	12,05	6,48	9,18	10,34
TPT Laki-Laki dan Perempuan (%)	9,10		9,97		9,62	

(Sumber: BPS Cilacap Tahun 2023)

Dapat diketahui dari tabel 1.2 angka pengangguran yang ada di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sampai 2022 mengalami pasang surut. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan (BPS, 2023).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk membantu BAZNAS dalam menghimpun, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara optimal. Dengan begitu LAZISNU Kabupaten Cilacap Lembaga yang telah mendapat izin dari Menteri. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 17 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Ramadhita, 2012). Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) ada dua macam, yaitu pendistribusian zakat konsumtif dan pendistribusian zakat produktif. Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan secara langsung untuk kebutuhan konsumsinya atau juga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja. Sedangkan zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan sehingga zakat yang diberikan dapat meningkatkan taraf ekonomi (Musa, 2020)

NU Care-Lazisnu Kabupten Cilacap yang berdiri sejak tahun 2015. Lembaga ini mempunyai tujuan menghimpun, mengelola, dan mentasyarufkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya dalam pemandirian masyarakat. Pada awal berdirinya Lembaga ini hanya memiliki tiga pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua dan sekretaris. NU Care LAZISNU dalam menjalankan programnya mengadopsi program dari

LAZISNU PBNU, yaitu program kerja yang terdiri dari 5 pilar sebagai berikut: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Pemberdayaan Ekonomi, 4) Sosial, 5) Sosial dan Kemanusiaan. Dimana pilar pemberdayaan ekonomi ini melalui program ekonomi mandiri yang bertujuan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat NU *Care* LAZISNU menyalurkan dana zakat dengan cara pemberian modal dan peralatan usaha. Agar program-program yang ada di NU *Care* LAZISNU Kabupaten Cilacap berjalan dengan lancar Lembaga ini melakukan kegiatan *fundraising* maupun kegiatan pendistribusian. Dalam kegiatan *fundraising* dana yang diperoleh merupakan dana dari CSR (*Corporate Social Responsibility*), Koin NU, dan Zakat (Wasbah, Wawancara 28 Desember 2022).

Fundraising yang dilakukan oleh NU *Care* LAZISNU Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data jumlah *fundraising* dana zakat, infak dan sedekah pada tahun 2020 sampai 2022:

Tabel 1.3
Fundraising Dana ZIS NU *Care* LAZISNU Cilacap
Tahun 2020-2022

NO	Jenis Dana	2020	2021	2022
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	Zakat	328.347.125	297.220.935	339.184.516
2.	Infak/Sedekah	7.242.148.001	15.373.701.714	15.874.270.548

(Sumber: Laporan Keuangan NU *Care* LAZISNU Cilacap Tahun 2020-2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *fundraising* dana ZIS di LAZISNU Cilacap mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022 (Laporan Keuangan NU *Care* LAZISNU, 2020-2022).

Sedangkan dalam kegiatan pentasharufan yang dilakukan oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya:

Tabel 1.4
Penyaluran Dana ZIS oleh NU Care LAZISNU Cilacap untuk
Program Ekonomi Tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Penyaluran
1.	2021	171.380.000
2.	2022	279.918.000

(Sumber: Laporan Keuangan NU Care LAZISNU Cilacap 2020-2022)

Program ekonomi mandiri merupakan program dari pilar pemberdayaan ekonomi yaitu pendistribusian dari dana Zakat Infak Sedekah (ZIS). Dimana pendistribusian dana ZIS ini dilakukan secara produktif berupa pemberian modal dan peralatan usaha, dengan harapan modal usaha tersebut dapat mendorong masyarakat lebih mandiri dalam menjalankan usaha secara produktif. NU Care LAZISNU Kabupaten Cilacap dalam memberikan modal usaha tidak fokus pada masyarakat Nahdliyin saja, akan tetapi kepada masyarakat umum yang benar-bener keterbatasan modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha. Tujuan dari program ekonomi mandiri ini untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Sehingga masyarakat semakin berdaya (Wasbah, Wawancara 28 Desember 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan perilaku masyarakat agar semakin berdaya. Agar pemberdayaan dapat menguatkan ekonomi tidak cukup hanya memberikan modal saja, tetapi adanya penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya masyarakat, adanya sarana dan prasarana, membangun rasa percaya diri masyarakat. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya (Jamaluddin, Fitriani, Safrida, & Warjio, 2019).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan. Salah satu tahap pemberdayaan yang cukup penting adalah pendampingan. Namun pemberdayaan ekonomi yang dilakukan NU Care LAZISNU Cilacap melalui program ekonomi mandiri tidak sampai pendampingan. Kemiskinan di Kabuapten Cilacap masih

tergolong cukup tinggi. Sedangkan NU Care LAZISNU Cilacap memiliki program dibidang ekonomi yang dimana program ini mempunyai tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga membantu menurunkan kemiskinan secara bertahap.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan program ini perlu diukur keefektifannya menggunakan beberapa indikator agar dapat diketahui apakah program tersebut sudah tercapai atau belum, sehingga masyarakat yang menerima benar-bener merasakan manfaatnya. Selain itu pengukuran efektivitas ini juga sangat penting dan dapat juga sebagai masukan untuk perbaikan program ekonomi mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait efektivitas dari program ekonomi mandiri, apakah sudah mencapai tujuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: *“Efektivitas program ekonomi mandiri di NU Care-Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat”*.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektifitas merupakan kata yang berasal dari kata efektif. Dalam bahasa Inggris kata efektif yaitu *effective* yang memiliki arti keberhasilan dalam suatu tujuan. Keberhasilan dari suatu tujuan biasa disebut dengan efektif apabila keberhasilan tersebut telah memenuhi target yang ditentukan (Ramadhan, Ginting, dkk, 2021). Efektifitas merupakan ukuran hasil dengan menggunakan cara tertentu sesuai tujuan yang hendak dicapai, jika semakin banyak rencana yang berhasil maka suatu kegiatan semakin efektif (Sari, 2021). Efektivitas menjadi salah satu hal yang paling utama dalam pengukuran keberhasilan organisasi maupun perusahaan. Efektivitas diartikan sebagai ukuran keberhasilan tidaknya dalam mencapai tujuan organisasi. Jika organisasi mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin

besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu organisasi (Ipmawati & Widiastuti, 2020).

Dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. NU *Care* LAZISNU Cilacap merupakan sebuah organisasi. Oleh karena itu, NU *Care* LAZISNU Cilacap dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Program Ekonomi Mandiri

Program ekonomi mandiri merupakan salah satu program dari pilar pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara Operasional program tersebut adalah program pemberdayaan masyarakat melalui pendistribusian dana ZIS yang bersifat produktif berupa pemberian modal usaha. Hal ini merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Wasbah, Wawancara 28 Desember 2022).

3. LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama)

LAZISNU merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan telah mendapat izin dari pemerintah. LAZISNU merupakan lembaga yang dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama yang bertanggungjawab atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*power*” artinya kekuatan sedangkan berdaya artinya memiliki kekuatan (Yunus, Suadi, & dkk, 2017). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan meningkatkan kemampuan kepada masyarakat dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat

mampu bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri (Nugrahaningsih, Hanggana, & dkk, 2021) .

Pemberdayaan masyarakat ini mengacu kepada *empowerment* yang berarti menguatkan. Yaitu sebagai metode untuk menjadikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi fokus pemberdayaan masyarakat adalah untuk menekankan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai sistem yang mengatur dirinya sendiri. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan menempatkan individu sebagai subjek bukan sebagai objek (Firdaus, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program ekonomi mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program ekonomi mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan.
- b. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat menjadi gambaran sebagai bahan evaluasi oleh lembaga untuk menjadi lebih baik serta untuk mengoptimalkan kualitas pengelolaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang amanah dan professional.

2. Manfaat Teoritis

Untuk ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan ilmu yang relevan terkait dengan program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini berupa mengenai hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian mengenai zakat sudah banyak diteliti oleh para akademisi maupun para praktisi. Masing-masing dari penelitian mempunyai hasil yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan sudut pandang, lokasi, metode penelitian dan sebagainya. Penulis mengambil dari berbagai sumber sebagai bahan rujukan guna memperoleh data akurat baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal dan sebagainya. Sehingga penelitian ini akan memudahkan untuk mengetahui letak perbedaannya dari penelitian sebelumnya. Perbedaan ini bersifat sebagai saling melengkapi satu dengan yang lain. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan diantaranya meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan yang berjudul “Strategi Lazisnu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lazisnu Kabupaten Nganjuk, kemudian untuk mengetahui upaya pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lazisnu Kabupaten Nganjuk, serta untuk mengetahui dampak strategi terhadap pemberdayaan zakat produktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat Lazisnu Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian ini adalah minimnya pengawasan dari Lazisnu pada pemberian gerobak dan modal usaha Lazisnu Kabupaten Nganjuk belum memberikan pendampingan secara maksimal karena kurangnya SDM, pengelola zakat, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat

merupakan kendala yang dihadapi Lazisnu dalam mengelola zakat produktif (Syaickhu, Winarko, & Hermawan, 2021). Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh Lazisnu. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lazisnu Kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi mandiri yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mohamad Aenul Yaqin yang berjudul “*Manajemen Program NU Prenuer Di Lazisnu Banyumas*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dua pembahasan pokok. 1. Bagaimana program NU Prenuer di Lazisnu Banyumas. 2. Bagaimana Program Nu Prenuer dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen program NU Prenuer di Lazisnu Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mitra binanya (Yakin, 2019). Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh Lazisnu. Perbedaan dari skripsi ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, skripsi tersebut fokus pada sistem manajemen program Nu Prenuer dengan menggunakan teori POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Syarif Raehana yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lazisnu Gowa. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh Lazisnu Gowa menggunakan tahapan dalam ilmu manajemen (Raehana, 2020). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang zakat

produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh Lazisnu. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lazisnu Gowa, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

Keempat penelitian ini dilakukan oleh Rizka Nur Khotimah berupa skripsi yang berjudul “Peranan Baznas dalam Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Madiun (Studi Kasus Baznas Kabupaten Kotabaru)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan Baznas kabupaten Kotabaru dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Hasil dari penelitian ini adalah Baznas kabupaten Kotabaru dalam meningkatkan jumlah wajib zakat bermitra dengan instansi pemerintah atau swasta dan 88 unit pengumpul zakat yang tersebar di 22 kecamatan kabupaten Kotabaru. Pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah masih mengandalkan dari pegawai negeri sipil pemerintah kabupaten Kotabaru, serta Sebagian masyarakat yang mengenal dan mempercayakan membayar zakat kepada Baznas Kotabaru. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dilaksanakan Baznas Kotabaru berupa program-program yang telah dirancang Baznas Kotabaru untuk pemberdayaan masyarakat muslim kabupaten Kotabaru (Khotimah, 2020). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada peranan Baznas kabupaten Kotabaru dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Dhofir Catur Bashori yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan*

Masyarakat (Studi Lapangan pada Lazismu Kabupaten Jember)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif dan praktik dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan zakat produktif di LazisMu sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang harus dievaluasi terlebih dahulu dari sisi pengawasan dan pembinaan para mustahik. Kemudian dalam pelaksanaannya di lapangan zakat produktif mampu mendayagunakan perekonomian masyarakat (Bashori, 2019). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada pengelolaan zakat produktif dan praktik di lapangan, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam perberdayaan masyarakat.



Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan. Penelitian berjudul “Strategi Lazisnu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus di Kabupaten Nanjuk)”.	Minimnya pengontrolan dari Lazisnu dan pada pemberian gerobak dan modal usaha Lazisnu Kabupaten Nganjuk belum bisa mendampingi secara maksimal karena kurangnya SDM, pengelola zakat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap zakat merupakan hambatan yang dihadapi Lazisnu dalam mengelola zakat produktif.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, dan fokus pada pemberdayaan zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Lazisnu Kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam perberdayaan masyarakat.
2.	MohamadAenul Yaqin. Penelitian berjudul “Manajemen Program NU Prenuer Di Lazisnu Banyumas”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program NU Prenuer di Lazisnu Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mitra binanya.	Perbedaan dari skripsi ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, skripsi tersebut fokus pada sistem manajemen program Nu Prenuer dengan menggunakan teori POAC (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>), sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam perberdayaan masyarakat.

3.	Syarifa Raehana. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin”.	Pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh Lazisnu Gowa menggunakan tahapan dalam ilmu manajemen.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lazisnu Gowa, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.
4.	Rizka Nur Khotimah. Penelitian berjudul “Peranan Baznas dalam Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Madiun (Studi Kasus Baznas Kabupaten Kotabaru)”.	Baznas kabupaten Kotabaru dalam meningkatkan jumlah wajib zakat bermitra dengan instansi pemerintah atau swasta dan 88 unit pengumpul zakat yang tersebar di 22 kecamatan kabupaten Kotabaru. Pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah masih mengandalkan dari pegawai negeri sipil pemerintah kabupaten Kotabaru, serta Sebagian masyarakat yang mengenal dan mempercayakan membayar zakat kepada Baznas Kotabaru. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian dana zakat, infak dan	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada peranan Baznas kabupaten Kotabaru dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

		sedekah dilaksanakan Baznas Kotabaru berupa program-program yang telah dirancang Baznas Kotabaru untuk pemberdayaan masyarakat muslim kabupaten Kotabaru.	
5.	Dhofir Catur Bashori. Penelitian berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan pada Lazismu Kabupaten Jember)”.	Manajemen pelaksanaan zakat produktif di LazisMu sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang harus dievaluasi terlebih dahulu dari sisi pengawasan dan pembinaan para mustahik. Kemudian dalam pelaksanaannya di lapangan zakat produktif mampu mendayagunakan perekonomian masyarakat	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada pengelolaan zakat produktif dan praktik di lapangan, padasedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada efektivitas program ekonomi yang ada di Lazisnu Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan memudahkan penulisan skripsi, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab membahas permasalahan yang akan dijelaskan dalam beberapa sub bab, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah dalam pembahasannya, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori yang dimulai dengan penjelasan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan pokok bahasan guna mendukung penyusunan teori. Diantaranya teori tentang teori efektivitas, teori zakat infak sedekah, dan teori pemberdayaan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas gambaran umum NU Care-Lazisnu Cilacap, menguraikan hasil penelitian efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga mengemukakan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Asal kata efektivitas adalah dari kata efektif. Dalam Bahasa Inggris *effective* yang memiliki arti ketercapaian suatu tujuan. Suatu keberhasilan disebut efektivitas yang berasal dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Ramadhan, Ginting, dkk, 2021). Efektivitas diartikan tolak ukur keberhasilan tidaknya sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Jika target organisasi tercapai maka dapat dikatakan efektif (Laukamang, dkk, 2017).

Komarudin (1982) mengatakan efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan atau kegagalan pengelolaan ketika akan mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Steers (1985) efektivitas berkaitan dengan tujuan organisasi, dikataskan efektif jika berhasil dapat menghasilkan satu unit *output* yang dikerjakan tepat waktu (Bormasa, 2022: 130).

1. Efektivitas Organisasi

Suatu organisasi dapat dikatakan mencapai tujuannya jika organisasi tersebut dapat memenuhi manajemen agar tercapai dan mempertahankan kualitas kinerja yang efektif, hal ini merupakan keberhasilan organisasi. Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas. Beberapa variabel utama yang mempengaruhi efektivitas organisasi (Sutrisno, 2018):

- a. Ciri organisasi, efektivitas dipengaruhi oleh struktur dan teknologi organisasi dengan berbagai cara.
- b. Ciri lingkungan, karakteristik lingkungan luar maupun dalam dikatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Terdapat tiga variable pokok tentang keberhasilan diantaranya adalah: 1) tingkat predikibilitas kondisi lingkungan; 2) ketepatan pemahaman kondisi lingkungan; 3) tingkat rasionalitas organisasi.
- c. Ciri karyawan, para karyawan merupakan factor pengaruh penting dalam efektivitas karena merekalah pelaksana dalam mencapai tujuan organisasi.

- d. Kebijakan-kebijakan dan praktik manajemen, model ini meliputi penentuan target strategis, menemukan, menggunakan sumber daya dengan efektif, mewujudkan lingkungan untuk kinerja, hubungan, gaya kepemimpinan serta mengambil keputusan hingga menyesuaikan diri dan inovasi organisasi (Sutrisno, 2018):

Indikator efektivitas menerangkan jangkauan dampak dan akibat (*outcome*) dari (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang didapatkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditetapkan, oleh karena itu makin efektif proses kerja suatu organisasi.

2. Efektivitas program

Program merupakan penyusunan rencana kegiatan yang direncanakan atau proses rencana kegiatan yang terstruktur di dalam rencana untuk tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Program yang dilakukan tepat sasaran, karena program juga dapat menjadi tolak ukur pencapaian tujuan (Arikuanto & Safrudin, 2009). Suatu program dapat diketahui efektivitasnya melalui penilaian terhadap tujuan program dan *output*, pendapat penerima bantuan dapat dijadikan alat ukur untuk mencapai tujuan program menentukan keefektifan program (Aulia & Soemitra, 2021). Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan organisasi menurut Campbell (1973) ada 19, yaitu: efektivitas keseluruhan; kualitas; produktivitas; kesiap siagaan; efisien; laba; pertumbuhan; pemanfaatan lingkungan; stabilitas; *rolling* atau keluar masuknya karyawan; *absentisme*; kecelakaan; semangat kerja; motivasi; kepuasan; internalisasi tujuan organisasi; konflik kohesi; fleksibilitas adaptasi; penilaian pihak luar; iklim (Sutrisno, 2018).

Kriteria atau pengukuran efektivitas program menurut Budiani (2007) menggunakan beberapa variabel (Aulia & Soemitra, 2021):

- a. Tepat sasaran program adalah ketetapan peserta apakah sesuai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, yaitu pelaksanaan program untuk menjalankan sosialisasi mengenai program agar pengumuman yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat seluruhnya tersampaikan.
- c. Tujuan program merupakan perbandingan antara program yang dijalankan sesuai target yang sudah ditentukan.
- d. Pemantauan program merupakan pekerjaan yang dilakukan setelah terlaksananya program sebagai bentuk kepedulian terhadap pelaku program.

Pertiwi dan Nurcahyono mengutip buku Sutrisno yang berjudul Budaya Organisasi mendefinisikan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran efektivitas program, diantaranya (Sutrisno, 2018):

- a. Pengetahuan program, yaitu kajian bagaimana masyarakat memahami program.
- b. Tepat sasaran, yaitu tercapainya tujuan dari program yang telah dibuat terlebih dahulu.
- c. Ketepatan waktu merupakan kesesuaian ketetapan penggunaan waktu yang telah ditetapkan.
- d. Pencapaian tujuan adalah pelaksanaan program berhasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Perubahan nyata, yaitu masyarakat memperoleh dampak atau efek perubahan nyata yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan makna efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam sebuah program yang sudah dibuat. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui eektivitas program

ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat, penulis menggunakan 5 indikator yang dikemukakan Sutrisno sebagai berikut:

- a. Pemahaman program
- b. ketepatan sasaran
- c. Ketepatan waktu
- d. Pencapaian tujuan
- e. Perubahan nyata

B. Zakat, Infak dan Sedekah

1. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

Ditinjau menurut Bahasa, zakat memiliki banyak makna, antara lain *al-Barakatu* yang mempunyai arti berkah, *an-Namaa'* yang mempunyai arti pertumbuhan, *at-Thaharatu* yang mempunyai arti suci, dan *ash-Shalahu* yang mempunyai arti kebaikan. Zakat secara istilah yaitu memberikan sejumlah harta tertentu yang bersifat wajib bagi seseorang muslim dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dan disalurkan kepada yang pantas menerimanya. Jadi keterkaitan zakat dengan pengertian menurut istilah dan bahasa hampir sama, bahwa harta yang dizakati semakin berkah, tumbuh serta memiliki kesucian dan baik (Munawwir, 1984).

Infak yaitu mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan umat Islam. Amal baik yang tidak dapat terlepas dari kehidupan setiap muslim salah satunya infak. Berdasarkan hukum, infak dibagi menjadi dua macam, yaitu wajib dan sunah. Infak merupakan amalan mengeluarkan harta secara sukarela oleh seseorang. Allah Swt tidak memberi batasan mengenai jenis harta dan berapa jumlah harta yang harus dikeluarkan. Infak berdasarkan hukumnya ada dua macam, yaitu infak wajib dan infak sunah. Infak wajib yaitu memberikan harta kepada orang-orang yang menjadi tanggungjawab. Sedangkan infak sunah yaitu mengeluarkan harta untuk mencari rida Allah (Inoed & dkk, 2005)

Sedekah adalah memberikan barang atau jasa yang bersifat materi atau non materi dengan ikhlas. Sedekah bukanlah suatu kewajiban, tetapi sedekah merupakan satu diantara sunah yang sangat dianjurkan, pada saat mengeluarkan sedekah dapat langsung oleh Allah atau pada masa depan (Inoed & dkk, 2005).

2. Landasan Hukum Zakat infak sedekah

a. Dalil Al Qur'an Tentang Zakat

Perintah mengeluarkan zakat banyak dijelaskan, salah satunya di QS. Al Baqarah ayat 43. Allah Swt menyandingkan kewajiban untuk melaksanakan salat dengan disandingkan kewajiban zakat, yang artinya zakat itu merupakan satu kesatuan.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah Bersama orang yang rukuk”

Terdapat juga dalil tentang zakat dalam Q.S. At Taubah ayat 60 yang berbunyi:

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
بِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

خٰذِمِيۡنَ اٰمٰوٓا لِهٖمۡ صَدَقٰةً تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِمۡ بِهَا وَصَلَّ عَلَيۡهِمۡ ۗ اِنَّ صَلٰوَتَكَ سَكَنٌۭ لَّہُمۡ
وَ اللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيۡمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Adapun hadits tentang zakat yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim:

”Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW. Pernah mengutus Muadz ke negeri Yaman, Ibnu Abbas menyebut hadits itu, dan dalam hadits beliau bersabda: sesungguhnya telah memfardukan atas mereka sedekah (zakat) harta yang mereka ambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” HR Bukhary dan Muslim, dengan lafadz Bukhary”

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (AlBaqarah/2:195)”

Dalam QS. Al Baqarah ayat 215 juga disebutkan mengenai zakat:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَاللِّتَامِي وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِي السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.(Al-Baqarah/2:215)”

b. Dalil Sedekah

Anjuran bersedekah salah satunya terdapat di QS Al Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang beruntung itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

3. Golongan Penerima Zakat, Infak dan Sedekah

a. Penerima Zakat

1. Fakir, merupakan golongan pertama yang wajib menerima zakat karena orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup untuk dirinya
2. Miskin, yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup dan memiliki sumber penghasilan, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya.
3. Amil, yaitu petugas yang bertugas mengurus pengumpulan dan pembagian zakat yang ditunjuk oleh seorang imam. orang yang diangkat oleh imam untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
4. *Muallaf*, yaitu seseorang yang baru masuk islam karena tebusuk hatinya dan mendapat hidayah dari Allah.
5. *Riqab* merupakan seseorang yang menjadi budak sehingga membutuhkan pertolongan agar bisa terbebas dari tekanan.
6. *Gharimin* merupakan seseorang yang memiliki banyak hutang atau terlilit hutang, berhutang karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak memiliki harta untuk melunasinya.
7. *Salilillah* yaitu orang yang berjihad apapun bentuk jihadnya. Zakat untuk *fi sabilillah* tidak hanya untuk jihad dalam peperangan saja.

8. *Ibnu Sabil* merupakan orang yang sedang dalam perjalanan dan bukan perjalanan untuk kemaksiatan. Ketika dalam perjalanan tidak mempunyai harta sama sekali (Musa, 2020).

b. Penerima Infak

Jika berdasarkan hukumnya infak terbagi menjadi infak wajib dan infak sunah. Sehingga golongan penerima infak sebagai berikut:

1. Orang tua, orang tua adalah orang yang pertama yang berhak menerima infaq dalam nafka atau pemberian lainnya yang sifatnya berbakti dan membahagiakannya adalah salah satu amalan terbaik yang dianjurkan dalam islam.
2. Kerabat, selanjutnya yang berhak menerima infak adalah keluarga layaknya anak ataupun kerabat yang membutuhkan pertolongan, sebab kerabat merupakan orang terdekat dari lingkungan kita dimana ini sangat dianjurkan untuk memprioritaskan mereka dalam mendapatkan bantuan dari kita ketika dalam kondisi susah.
3. Anak yatim, adalah anak yang ditinggalkan sang ayah yang meninggal dunia diusia anak-anak. Jika mereka perlu bantuan, maka kita sebagai umat islam. Dianjurkan untuk memberikan mereka bantuan baik sembako, dana pendidikan, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya, terlebih jika anak yatim tersebut merupakan bagian dari kerabat, kita sangat dianjurkan untuk merawatnya hingga anak tersebut tumbuh dewasa (Makiyah, 2018).

c. Penerima Sedekah

Sedekah tidak ada batasannya sehingga dapat diberikan kepada semua golongan yang tingkat prioritasnya tepat dengan keadaan dan keperluan penerima. Tetapi orang yang paling berhak dan layak menerima sedekah adalah anak, keluarga, dan kerabat. Beberapa penerima sedekah yang dianjurkan yaitu: anak dan keluarga, kerabat, tetangga, 8 *ashnaf*, anak berprestasi yang membutuhkan biaya untuk pendidikannya, anak yatim, kaum dhuafa, pembangunan tempat umum yang bermanfaat dan untuk kemaslahatan umat (Zahro, 2018).

4. Zakat, Infak dan Sedekah Produktif

a. Pengertian

Zakat produktif merupakan harta atau dana zakat yang di berikan untuk para mustahik agar dapat dikembamngkan agar dapat mencukupi kebutuhan dan menjadikan sebagai modal usaha. Dalam Islam zakat diperbolehkan untuk sarana pembentukan modan karena dapat membantu menurunkan kemiskinan. Pembentukan modal semata-mata tidak hanya berasal dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam saja, tetapi melalui upaya penyesihan. Dengan kata lain dimana harta atau dana zakat yang salurkan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka. Dalam penyaluran zakat kepada mustahik dapat berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan ekonomi mereka apabila digunakan untuk kegiatan produktif (Musa, 2020).

Zakat produktif yang didayagunakan sebenarnya memiliki konsep pelaksanaan dan perencanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya problematika tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung (Musa,2020).

Zakat Infak dan Shadaqah produktif yaitu dana ZIS yang disalurkan untuk mustahik berbentuk modal usaha yang digunakan untuk kegiatan permodalan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan usaha-usaha golongan masyarakat

menengah ke bawah atau ekonomi lemah yang tidak mempunyai modal (Nidityo & Laila, 2014).

Aktivitas melalui zakat produktif dapat menurunkan pengangguran dan membuka lahan pekerjaan jika dilaksanakan secara selektif dan sesuai kaidah syariah dan kemaslahatan. Zakat Produktif ini sangat potensial dalam memberdayakan sektor *riil* dan memperkuat *fundamental* ekonomi, sekaligus sebagai tantangan untuk merubah pola dan preferensi konsumsi umat dengan filter moral kesadaran akan kepedulian sosial sehingga tidak berlaku bagi konsep pareto optimum yang tidak mengakui adanya solusi yang membutuhkan pengorbanan dari pihak minoritas (kaya) guna meningkatkan kesejahteraan pihak mayoritas (miskin) (Zalikhha, 2016).

b. Pendayagunaan

Asal kata pendayagunaan yaitu “guna” artinya bermanfaat. Pendayagunaan secara umum ialah untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat besar dan lebih baik dengan menggunakan sumber daya dan peluang yang tersedia. Sedangkan pendayagunaan zakat produktif merupakan pendistribusian dana zakat kepada *mustahik* yang dapat menjadikan penerimanya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan secara konsisten (Widiastuti & Rosyidi, 2015).

Pendayagunaan zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah secara optimal tanpa mengurangi nilai dan manfaat dari dana tersebut untuk mencapai kemaslahatan umat. Pendayagunaan zakat, infak dan sedekah bermanfaat sebagai konsep sosial, yang diharapkan menciptakan pemahaman serta kesadaran dalam pembangunan ekonomi (Komariyah & Kunaifiaang, 2020).

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi mustahik, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, mustahik dituntut mampu mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial,

mustahik dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat charity tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif. Pendayagunaan dana zakat ditujukan kepada target pemberdayaan melalui beragam program yang berpengaruh positif kepada masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung. Dengan adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian (Hakim, Muslihati, & Rifa'i, 2020)

Pendayagunaan merupakan bentuk pendistribusian zakat, yang disertai dengan tujuan merubah keadaan penerima dari kondisi kategori Mustahik menjadi kategori Muzaki. Target merubah keadaan Mustahik adalah target besar, yang tidak mudah dan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, penyaluran zakat harus diberengi dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan Mustahik. Optimalisasi pendayagunaan zakat dibutuhkan pengelolaan zakat oleh Lembaga zakat yang professional dan mampu mengelola zakat secara tepat sasaran (Nafiah, 2015).

Fungsi utama dari pendayagunaan zakat yaitu membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan suci, kemudian zakat juga berfungsi sebagai sumber dana masyarakat yang digunakan sebagai kepentingan sosial guna menurunkan kemiskinan.

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pada pasal 27 yang menjelaskan bahwa zakat produktif:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Selanjutnya, dalam rangka pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Prinsip pendayagunaan zakat yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Diberikan kepada delapan ashnaf
- b. Manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
- c. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif (Nofiaturrahmah, 2015).

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 pada Pasal 28 Tentang Persyaratan dan Prosedur Pendayagunaan Hasil Pengumpulan Zakat yaitu:

1. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahiq dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:
 - a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahiq (penerima zakat) delapan ashnaf (orang yang berhak menerima zakat) yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Pada aspek ini juga perlu diperhatikan mengenai jumlah mustahiq yang akan mendapat dana zakat
 - b. Mengutamakan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan
 - c. Mengutamakan mustahik dalam wilayah masing-masing.
2. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha yang produktif dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:
 - a. Apabila pendayagunaan zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan
 - b. Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan.
 - c. Mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Pertimbangan.

Pola pendistribusian zakat produktif harus diatur sedemikian rupa agar sasaran dari program dapat tercapai. Beberapa strategi yang menjadi pedoman dalam pendistribusian zakat produktif diantaranya:

1. *Planning*, yaitu merencanakan suatu tindakan tentang apa dan bagaimana yang akan dilaksanakan untuk mencapai program.

2. *Organizing* merupakan mengumpulkan berbagai yang pendukung akan membawa kesuksesan program termasuk membuat peraturan di dalamnya yang harus di taati.
3. *Controlling* merupakan pemeriksaan terhadap berjalannya program sehingga jika ada suatu kendala atau hal yang menyeleweng dari metose akan akan cepat diketahui.

Dan pada Pasal 29 Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif berdasarkan:

1. Melakukan studi kelayakan
2. Menetapkan jenis usaha produktif
3. Melakkukan penyuluhan dan bimbingan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan
5. Melakukan evaluasi
6. Membuat laporan kegiatan (Wicaksono, 2019).

Golongan ulama Syafi'iyah berkata, semua sedekah wajib (zakat) baik fitrah maupun mal wajib diberikan kepada delapan ashnaf, sebab mengamalkan surat At-taubah ayat 60. Ayat tersebut, menunjukkan bahwasanya semua sedekah tersebut dimiliki oleh mereka semua, sama rata antara mereka. Dianjurkan untuk mendistribusikan zakat kepada seluruh golongan yang ada (8 golongan) jika memungkinkan. Dan tidak boleh menyalurkan kepada kurang dari tiga orang dari tiap-tiap golongan. Karena, jumlah jamak paling sedikit itu adalah tiga orang. Jika tidak ada orang yang mengambil bagian orang ketiga melainkan amil, maka ia wajib menjadi salah satunya jika dipandang itu cukup. Dan pada pasal 30 dijelaskan bahwa hasil penerimaan infak, shadaqah, hibah, wasiat, waris dan kafarat didayagunakan terutama untuk usaha produkriif setelah memenuhi syarat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 29 (Musa, 2020).

c. Manfaat pendayagunaan zakat produktif

Pendayagunaan zakat memiliki beberapa manfaat dalam dalam memberdayakan ekonomi umat Islam antara lain:

1. Dana yang diberikan tidak akan habis sesaat, tetapi terus mengalir dan bergulir sehingga memiliki dampak yang luas (*multiplier effect*) terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
2. Membantu pengusaha lemah sehingga akan meningkatkan taraf dan harkat kehidupannya dan beban sosial masyarakat akan menurun.
3. Meningkatnya rasa ingin berlomba-lomba dalam berzakat setelah merasakan kemanfaatan dari mengeluarkan zakat. Dalam perspektif ini umat Islam akan menjadi penyandang dana dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.
4. Lewat institusi zakat, harta dan kekayaan disalurkan secara adil dan meluas kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan secara ekonomis. Sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok fakir miskin (Wicaksono, 2019).

C. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berawalan “ber” berarti memiliki atau mempunyai kekuatan. Daya artinya kekuatan, sedangkan berdaya berarti memiliki kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris “*empowerment*” yang berarti berdaya, sehingga pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan keadaan mereka dengan tujuan meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah agar semakin berdaya. Memberikan kekuatan kepada orang yang lemah atau tidak berdaya harus dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak terutama dari masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran (Hakim, Muslihati, & Rifa'i, 2020)

Cook dan Macaulay (1997:2), pemberdayaan merupakan perubahan dalam filosofi manajemen yang dapat menciptakan suatu lingkungan dimana setiap orang dapat menggunakan bakat dan kekuatannya untuk mencapai

tujuan organisasi. Pemberdayaan adalah proses membuat seseorang menjadi lebih kuat dan berkemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan memberi kepercayaan diri dan wewenang untuk meningkatkan tanggungjawab mereka (Wibowo, 2016).

Chambers (1993), menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi dan politik yang mencakup berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat berpusat pada manusia (*people centered*), partisipatif (*participatory*), memberdayakan (*empowering*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Secara umum pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah. Sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Basith, 2012).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepada masyarakat disegala bidang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya mandiri dalam menguasai masalah mereka sendiri agar tercapai kesejahteraan dan memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan harkat dan martabat manusia dari lapisan masyarakat agar terhindar dari jebakan kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan system untuk mengakses sumber daya yang diperlukan (Septiani, 2018).

1. Sasaran dan tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan menurut Sumaryadi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan masyarakat yang lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil seperti buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin menjadi manusiawi yang otentik dan integral;
- b. Menguatkan kelompok masyarakat secara sosial ekonomi agar mereka bisa jauh mandiri dan sanggup mencukupi keperluan primer hidup

mereka, serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakat yang lainnya.

Sedangkan sasaran dari program pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi adalah:

- a. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama;
- b. Kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi ke arah swadaya untuk memperbaiki kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, dan miskin;
- c. Perbaikan produktivitas dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen (Mulyawan, 2016: 70).

Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat (Hamid, 2018: 2).

2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Effendi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip participation: dalam tahap pemberdayaan akan berhasil jika masyarakat ikut partisipasi. Dengan maksud masyarakat mengikuti perencanaan, melaksanakan, mengambil keputusan, evaluasi dan mengawasi.
- b. Prinsip berkelanjutan: pemberdayaan masyarakat tidak hanya kegiatan untuk sesaat. Maka masyarakat perlu merancang program pemberdayaan supaya berkelanjutan.
- c. Prinsip Demokratisasi, yaitu mengisyaratkan bahwa dalam pengelolaan setiap sumberdaya terutama keuangan harus dilakukan

secara terbuka (transparan) agar semua pihak ikut memantau atau mengawasi penyaluran mulai dari pihak sponsor sampai pada masyarakat yang menjadi sasaran.

- d. Prinsip Akuntabilitas, yaitu pengelolaan keuangan harus dapat dilakukan oleh masyarakat dan pelaksana program secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Prinsip Desentralisasi: semua program pemberdayaan masyarakat tidak boleh dilaksanakan secara sentralistik. Masyarakat memiliki wewenang dan tanggungjawab luar agar mengelola kegiatan secara mandiri.
- f. Prinsip *acceptable*, yaitu mengarah agar pengelolaan bantuan yang diberikan kepada kelompok sasaran dilakukan dengan sedemikian rupa agar mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola.
- g. Prinsip *profitable*, yaitu pendapatan yang diberikan kepada masyarakat dapat memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis. Maksudnya yaitu kegiatan yang dipilih oleh kelompok sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya agar lebih baik dari keadaan sebelumnya.
- h. Prinsip *replicable*, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan pengelola dan pemberdayaan kepada seluruh kebutuhan masyarakat. (Bahri, 2013: 36).

3. Tahapan Pemberdayaan

Terdapat beberapa tahapan dari pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Penyadaran, yaitu dengan cara memberikan pencerahan kepada orang yang hendak diberdayakan sehingga mereka perlu meningkatkan kualitas diri.
- b. *Enabling*: setiap manusia memiliki potensi. Sehingga *enabling* ini menciptakan keadaan masyarakat mempunyai potensi untuk dikembangkan.

- c. Pemberian daya atau *empowerment*, yaitu dengan cara memberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang kepada masyarakat sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan salah satu dari daun, cabang, batang, dan akar saja, tapi harus dilakukan melalui pendekatan secara keseluruhan sebab problematika yang dihadapi ada pada masing-masing aspek.
- b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan memberikan modal bergulir, tetapi harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, adanya sarana dan prasarana, dan penguatan posisi tawarnya.
- c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilaksanakan secara elegan tanpa penghalang dan mendeskriminasikan ekonomi kuat, sehingga antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar harus ada kemitraan.
- d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses penguatan ekonomi masyarakat agar menjadi ekonomi yang kokoh, modern, efisien.
- e. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat dilaksanakan melalui pendekatan individu, tapi harus dilakukan melalui pendekatan kelompok (Hutomo, 2000: 7).

Salah satu yang menjadi tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan penghasilan masyarakat lemah, dimana pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari dua anasir, yaitu upah/gaji dan surplus usaha.

5. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Terdapat dua model pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:

a. Model *Top Down*

1. Bantuan Modal Usaha

Modal merupakan salah satu penyebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif sehingga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan harus dilakukan. Namun ada dua hal yang harus digaris bawahi dalam bantuan modal usaha yaitu *pertama*, lemahnya ekonomi masyarakat lokal tidak hanya terjadi pada masyarakat yang mempunyai usaha, tetapi juga masyarakat yang tidak memiliki faktor produksi atau masyarakat yang pendapatannya bersumber dari upah/ gaji. *Kedua*, harus dicermati terkait beberapa hal yaitu: (1) bagaimana agar pemberian modal tersebut tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; (2) bagaimana bantuan modal tersebut dapat menciptakan sistem yang kondusif untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan; (3) bagaimana modal tersebut memberikan nilai tambah sehingga masyarakat tidak terjebak dengan penggunaan yang tidak sesuai kebutuhan pokok atau menimbulkan masalah kriminal akibat kesalahan tersebut. Dalam pemberian bantuan modal usaha juga harus disertai dengan pendampingan. Dalam pendampingan tersebut terdapat pelatihan manajemen keuangan dan motivasi kewirausahaan.

2. Lembaga Keuangan

Dengan adanya lembaga keuangan akan sangat membantu masyarakat dalam aktivitas simpan pinjam dan menjadi salah satu pelopor untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat jika dapat menyalurkan dana

3. Bantuan Pembangunan Prasarana

Pembangunan prasarana produksi dan pemasaran merupakan komponen penting dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat karena usaha mendorong produktivitas dan usaha tidak ada artinya bagi masyarakat jika hasil produksi mereka tidak dapat dipasarkan atau dijual dengan harga yang sangat rendah.

4. Bantuan Pendampingan

Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang menjadi pendamping seharusnya adalah pendamping yang ikut terlibat secara total berbaur menjadi bagian dari masyarakat dan memahami budaya masyarakat, bukan pendamping yang sifatnya sementara.

5. Penguatan Kelembagaan

Dalam penguatan kelembagaan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok karena akumulasi kapital akan sangat sulit dicapai pada kalangan orang miskin, sehingga akumulasi kapital harus dilakukan secara bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Selain itu dalam kemitraan antar skala dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar *input* produksi yang menjadi aspek kelembagaan juga harus ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

6. Penguatan Kemitraan Usaha dan Pasar

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan bersama, dimana yang besar akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecilpun akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing hanya akan ada ketika ada keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu melalui kemitraan dalam bidang permodalan, proses produksi, dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan. Penguatan kemitraan

tersebut akan menghasilkan kekuatan pasar yang baru yang akan menampung hasil dari masyarakat.

b. Model *Bottom Up*

Bottom Up ini merupakan pemberdayaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Model pemberdayaan *bottom up* dapat dilakukan melalui:

1. SDM
2. Sumber Daya Alam
3. Lingkungan
4. Sosial Budaya
5. Partisipasi (Tjilen, 2019: 9).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data yang ada dilapangan (Arikuatno, 1995). Penulis melakukan penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan yaitu Organisasi Pengumpul Zakat (OPZ) yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data-data yang dibutuhkan adalah data yang berupa deskriptif, yaitu tentang efektivitas program ekonomi mandiri LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat serta keunggulan dan kekurangan program tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian yang dilaksanakan di Lembaga NU *Care* Lazisnu Cilacap yang berada di Jl. Masjid No. 9, Cilacap, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap penelitian ini dilakukan mulai dari Desember 2022 sampai Mei 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian mengenai efektivitas program ekonomi mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Wasbah Samudra Fawaid sebagai ketua, Mu'afah sebagai divisi pemrograman, Bapak Ahmad Muthohar, Bapak Agus Nur sebagai ketua UPZIS Kecamatan (Unit Pengumpul Zakat) dan masyarakat yang menerima program ekonomi mandiri. Kemudian objek penelitian dalam skripsi ini adalah efektivitas program ekonomi mandiri di NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Sumber Data Peneliiian

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu (Sugiono, 2019):

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data dan sumber data yang diperoleh secara langsung di lokasi subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005). Penggunaan data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil observasi diperoleh pengamatan peneliti, sedangkan data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari ketua NU *Care* LAZISNU Cilacap yaitu bapak H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E, ibu Mu'afah, S.E, bak Ahmad Muthohar, bapak Agus Nur, dan penerima bantuan program ekonomi mandiri mengenai efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang sudah disusun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer meliputi , jurnal, penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian, catatan perundang-undangan, media masa, *annual report*, internet dan bahkan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebagai bahan pendukung dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara

langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Hardani, Auliya, & dkk, 2020). Observasi ini dilakukan secara langsung di NU *Care* Lazisnu Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2013). Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga melaksanakan wawancara untuk mengetahui bagaimana efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada ketua NU *Care* LAZISNU Cilacap, tentang bagaimana efektivitas program ekonomi mandiri Nu *Care*-dalam pemberdayaan masyarakat

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dipakai oleh peneliti yaitu pengambilan foto, profil NU *Care* LAZISNU Cilacap, dan catatan dari hasil wawancara serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data agar menjadi lebih mudah dengan mencatat semua fenomena hasil di lapangan baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian diklarifikasikan sesuai pokok permasalahan dan data tersebut diperiksa kembali dengan teliti dan selanjutnya membuat analisis akhir penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, proses pemilihan hal-hal yang pokok, mencari pola dan tema yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam proses reduksi data ini, data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara memilah dan memilih antara

2. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan memperluas pengamatan penelitian ini adalah melakukan observasi dan wawancara kembali. Sumber data yang sudah ada dan yang baru. hubungan peneliti dan narasumber semakin banyak, relasi yang terbentuk semakin mesra (tidak ada jarak). Terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi tersembunyi lagi. Setelah hubungan kepercayaan dibuat itu wajar. Dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum NU *Care*-LAZISNU

1. Profil NU *Care* LAZISNU Cilacap

Istilah NU *Care* LAZISNU merupakan upaya agar masyarakat luas lebih mengetahui LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama) sebagai pintu masuk untuk mengeluarkan harta benda yang seharusnya dizakati. Melalui Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah masyarakat lemad dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena LAZISNU merupakan lembaga yang bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan kepada mustahik.

NU *Care* LAZISNU Cilacap merupakan lembaga pada PCNU Cilacap yang melayani dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah dimanapun keberadaannya disahkan melalui Surat Keputusan PCNU No. 023/PC/A.II/11.34/VIII/18 Tentang Pengurus LAZISNU Cilacap masa bakti 2018 sampai 2023. Surat Keputusan LAZISNU PBNU No. 159/SK/PP-LAZISNU/IX/2018, 33/SK/PP-LAZISNU/X/2020 Dan 062/SK/A.II/LAZISNU-PBNU/IX/2022 Tentang Pengesahan dan Perjanjian Operasional Kepada NU *Care* LAZISNU Cilacap dan di perkokoh Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 225 Tahun 2016 tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional

NU *Care* LAZISNU Kabupten Cilacap yang berdiri sejak tahun 2015 beralamat di Jl. Masjid No. 9, Cilacap, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Lembaga ini mempunyai tujuan menghimpun, mengelola, dan mentasyarufkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya dalam pemandirian masyarakat. Pada awal berdirinya Lembaga ini hanya memiliki tiga pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua dan sekretaris. NU *Care* LAZISUN dalam menjalankan programnya mengadopsi program dari LAZISNU PBNU, yaitu program kerja yang terdiri dari 5 pilar sebagai berikut: 1) Pendidikan, 2)

Kesehatan, 3) Pemberdayaan Ekonomi, 4) Keagamaan, 5) Sosial dan Kemanusiaan.

2. Visi dan Misi NU *Care* LAZISNU Cilacap

a. Visi

Menjadikan lembaga filantropi Islam pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
2. Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3. Menyediakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Legalitas NU *Care* LAZISNU Cilacap

- a. Keputusan Kementrian Agama Republik Indonesia nomor 89 tahun 2022 tentang pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat skala nasional
- b. Surat keputusan Nomor: 333/SK/PP-LAZISNU/X/2020 Tentang pengesahan pemberian izin orasional kepada unit pengelola zakat, infak dan sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

4. Struktur Organisasi Manajemen Eksekutif Di NU *Care* LAZISNU Cilacap

a. Dewan Syariah

1. KH. Ahmad Daelami
2. Kiai Ahmad Ashif Dahri
3. Kiai Fathurrohman
4. KH. Muadibussibyan

5. Kiai Masngad Adib, M.S.I
6. Kiai Fathoni
- b. Manajemen eksekutif Direktur
 1. Ahmad Fauzi, S.Pd.i
- c. Divisi Program, Administrasi, Media dan Penyaluran
 1. Direktur: Ahmad Fauzi, S.Pd.i
 2. Administrasi dan pemrograman: Mu'afah, S.E.
 3. Staff survey mustahik dan penyaluran: M. Ngizzudin Abdul Aziz
 4. Staff IT dan Media : Suryadi, A.Md, Asrita Zahro, S.Sos
- d. Divisi Keuangan
 1. Manajer : Aswi Rosita
 2. Staff Keuangan : Elsa Rosdiana, A.Md. , Veni Mutia Sari, S. Ak.
- e. Divisi Fundraising
 1. Koordinator Koin NU : Sholikhudin, S.Pd.i
 2. Fundraising Online : Akhmad Mutohar
- f. Divisi Logistik, FO dan Pengarsipan
 1. Front Office dan pengarsipan : Mutohar
 2. Staff logistik dan pengarsipan : Halin Fajar Waskhito
- g. Layanan ambulance kemanusiaan dan mobil jenazah
 1. Driver : Akhmad Khanif Funnuha
5. Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Di NU *Care* LAZISNU Cilacap
 - a. Divisi Program, Administrasi, Media dan Penyaluran
 1. Divisi Program
 - a. Penyusunan pola dan rencana pengelolaan program NU *Care* LAZISNU Cilacap
 - b. Pelaksanaan evaluasi kelayakan serta evaluasi kinerja
 - c. Penyusunan usulan program kegiatan dan anggaran
 2. Bagian Administrasi
 - a. Membuat rancangan kegiatan bagian administrasi umum sebagai panduan pelaksanaan tugas

- b. Merencanakan anggaran yang dibutuhkan bagian administrasi umum
3. Membagi tugas kepada kepala subbag administrasi kesekretariatan, Tata usaha, dan pengarsipan.
4. Membuat agenda kantor
5. Entri data perusahaan
3. Media dan penyaluran
 - a. Mengelola media sosial relawan daerah seperti, Facebook, twitter, Instagram, website youtube, dan lain lain.
 - b. Membuat design serial poster atau semacamnya.
 - c. Menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat secara intensif.
4. Divisi Keuangan
 - a. Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perencanaan dan anggaran
 - b. Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang akuntansi
 - c. Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perbendaharaan
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris dewan sesuai tugas dan fungsinya
5. Divisi *Fundraising*
 - a. Merancang program pengumpulan dana yang akan berkaitan dengan program sosial ataupun penyelenggaraan kegiatan.
 - b. Menginisiasi kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun dana, guna memenuhi kebutuhan masyarakat
 - c. Bekerjasama dengan perusahaan atau tempat usaha untuk menambah dana
 - d. Membuat laporan data *fundraising*

6. Bagian Logistik

- a. Memenuhi sistem logistik manajemen yang dipakai
- b. Membuat rancangan organisasi logistik
- c. Menentukan kegiatan operasional Gudang

6. Program-Program NU *Care* LAZISNU Cilacap

Dalam pelaksanaannya NU *Care* LAZISNU Cilacap membagi program menjadi 5 pilar diantaranya :

a. Pilar Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan wujud dari pendistribusian dana ZIS secara produktif. Melalui program ekonomi mandiri LAZISNU mengembangkan usaha para masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan modal usaha kecil atau mikro, santri preneur, pemberian gerobak usaha dan program ekonomi lainnya. Pendistribusian dana ZIS melalui program-program pada pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu meningkatkan usaha ataupun menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Pilar Kesehatan

Pilar Kesehatan ini fokus pada kesehatan para masyarakat, pendistribusian dana ZIS dalam pilar ini di tasyarufkan melalui berbagai bantuan diantaranya: 1) layanan ambulance kesehatan; 2) layanan pengobatan gratis; 3) bantuan alat kesehatan gratis; 4) biaya pengobatan; 5) bantuan alat bantu penyandang disabilitas; 6) dan program Kesehatan lainnya.

c. Pilar Keagamaan

Pilar keagamaan ini merupakan bentuk usaha LAZISNU dalam memperkuat organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam upaya memperkuat organisasi ini LAZISNU melakukan berbagai program bantuan diantaranya; 1) bantuan kegiatan dakwah ke NU an; 2) bantuan pelaksanaan kegiatan PHBI; 3) bantuan saptas ibadah; 3) program tausiyah ramadhan; 4) bantuan sertifikasi masjid dan meshola; 6) pelatihan pamularasan jenazah; 7) pelatihan

penyembelihan hewan qurban; 8) bantuan bedah rumah ibadah; 9) dan program keagamaan lainnya.

d. Pilar Pendidikan

Dalam memajukan tingkat pendidikan di Cilacap, NU *Care*LAZISNU Cilacap melaksanakan berbagai bantuan diantaranya: 1) bantuan beasiswa santri; 2) beasiswa anak yatim piatu dan dhuafa; 3) bantuan bagi guru dhuafa non PNS; 4) bantuan bagi guru ngaji; 5) bantuan kegiatan Lembaga Pendidikan; 6) dan program Pendidikan lainnya.

e. Pilar Sosial dan Kemanusiaan

Dalam pilar ini dana ZIS ditasyarufkan dalam berbagai bentuk diantaranya: 1) pendistribusian beras pesantren dan guru ngaji; 2) bantuan bedah rumah tidak layak huni; 3) program tanggap bencana; 4) Pendidikan dan pelatihan kegiatan NU peduli kemanusiaan; 5) santunan bagi korban bencana; 6) santunan yatim dhuafa; 7) bantuan bagi penyandang disabilitas; 8) bantuan bagi penyandang ODGJ; 9) program nusantara berqurban; 10) pengadaan spras tanggap bencana; 11) bantuan spras kebencanaan; 12) santunan kematian; 13) bantuan perlengkapan pemularasan jenazah; 14) bantuan sumur bor bagi tempat ibadah; 15) bingkisan ramahan untuk guru ngaji; 16) bantuan transportasi ibnu sabil; 17) bantuan layanan *ambulance* jenazah; 18) bantuan paket buka puasa; 19) dan program sosial kemanusiaan lainnya.

7. Layanan dan Penggalangan Dana ZIS di LAZISNU Cilacap

a. Jemput Zakat

Layanan jemput zakat dilakukan ketika muzaki meminta zakatnya diambil secara langsung oleh pihak LAZISNU.

b. Zakat Tunai

Pembayaran zakat dilakukan secara langsung oleh muzaki dengan datang ke LAZISNU.

c. Transfer Antar Bank

Pembayaran atau penyetoran ZIS dilakukan dengan melakukan transfer ke nomor rekening LAZISNU.

d. Via ATM

Pembayaran ZIS via ATM dilakukan transfer via ATM pada umumnya.

e. Koin NU

Penghimpunan koin NU yang dilakukan secara kolektif akan disetorkan setiap satu bulan sekali oleh petugas UPZIS masing-masing Kecamatan. Pengumpulan Koin NU ke LAZISNU Cilacap disetorkan secara langsung dengan disertai daftar *munfik* per masing-masing kecamatan guna penginputan pada aplikasi NUCOS. Penyetoran koin NU sudah dipotong sesuai prosentase untuk ranting dan UPZIS Kecamatan. Sebagai ikhtiar transparansi dan akuntabilitas lembaga, perolehan Koin NU akan di *input* melalui aplikasi NUCOS dan secara otomatis jumlah donasi dari masing-masing individu akan disampaikan melalui SMS.

B. Program Ekonomi Mandiri dan Pencapaiannya

1. Sekilas Tentang Program Ekonomi Mandiri

Program ekonomi mandiri merupakan perwujudan dari pendistribusian dana ZIS secara produktif yang berupa pemberian modal usaha dengan orientasi kemandirian secara ekonomi khususnya dalam meningkatkan pendapatan usaha, dengan harapan modal usaha tersebut dapat mendorong usaha produktif para penerima bantuan. Program ekonomi mandiri ini merupakan program yang masuk kedalam pilar pemberdayaan ekonomi yang ada di LAZISNU.

2. Sumber Dana

Dalam pelaksanaan program ekonomi mandiri menggunakan dana zakat, infak, sedekah dana CSR. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wasbah Samudra Fawaid (Bapak Wasbah Samudra Fawaid, wawancara 07 April 2023).

“Dana kitab bisa lakukan dengan dana CSR, infak, sedekah, koin NU dan dana zakat apa bila orang itu masuk ke dalam delapan ashnaf”

Perolehan dana zakat di LAZISNU Cilacap berasal dari beberapa sumber pendanaan, antara lain:

1. Dana Zakat dari ASN Cilacap
2. Zakat Perorangan

Sedangkan Perolehan Dana Infak dan Sedekah berasal dari:

- a. Infak atau sedekah

Infak dan sedekah ini diperoleh dari masyarakat Nahdliyin dan masyarakat umum, yang dimana infak dan sedekah ini diberikan secara langsung oleh para *munfik*.

- b. Koin NU

Koin NU merupakan program utama penggalangan dana yang menjadi ciri khas LAZISNU diseluruh Indonesia. Penggalangan Koin Nu dilakukan secara kolektif mulai daritingkat ranting (berada di desa), MWC (berada di tingkat Kecamatan) hingga PC (diwilayah Kabupaten). Praktik penghimpunan dana koin NU dilakukan dengan mengedarkan toples maupun celengan kerumah-rumah penduduk dalam waktu sebulan sekali sehingga mempermudah masyarakat dalam bersedekah. Proses pengambilan Koin NU dari masyarakat NU dilakukan setiap satu bulan. Hasil penghimpunan Koin NU tidak sepenuhnya disetorkankepada LAZISNU Cilacap.

- c. Dana CSR

Dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu dana sosial yang di berikan oleh perusahaan yang ada melalui LAZISNU Cilacap.

3. Alur Pentasharufan Dana ZIS

Dalam pentasyarufannya, dana ZIS menyasar keseluruhan lapisan masyarakat kabupaten Cilacap baik untuk dana pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan, keagamaan, kemanusiaan dan kebencanaan. Tentu ada prosedur dalam melakukan pentasyarufan dana ZIS untuk program ekonomi. Berikut prosedur pentasyarufannya:

a. Pengajuan Proposal Dana

Dalam pengajuan proposal biasanya dilakukan oleh ketua UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infak, Sedekah) atau kepada petugas PLPK sesuai tempat/domisili pihak yang membutuhkan bantuan pendanaan. Diserahkan ke kantor cabang NU Care-LAZISNU Cilacap pada hari kerja yaitu senin – jum'at pukul 09.00-16.00 WIB.

b. Seleksi Layak atau Tidak Layak

Dalam tahap ini, dilakukan seleksi berkas-berkas yang diajukan serta survei oleh tim cabang ke tempat untuk memastikan layak atau tidaknya proposal yang diajukan serta mengetahui secara langsung keadaan si calon penerima.

c. Verifikasi Data dan Informasi

Verifikasi data dan informasi, setelah dilakukan survei kemudian verifikasi data dan informasi dilakukan sesuai keadaan lapangan dan proposal pengajuan. Jika data dan informasi terverifikasi dan lengkap maka akan dilanjutkan.

d. Diserahkan ke Pimpinan

Pimpinan akan menimbang dan memilih program mana dahulu yang ditasyarufkan sesuai dengan urgensi dan peruntukannya. Pimpinan berhak menerima atau menunda serta menentukan kegiatan pentasyarufan ini

e. Pencairan Dana

Setelah persetujuan oleh pimpinan, maka pencairan dana sesuai dengan nominal yang telah disetujui.

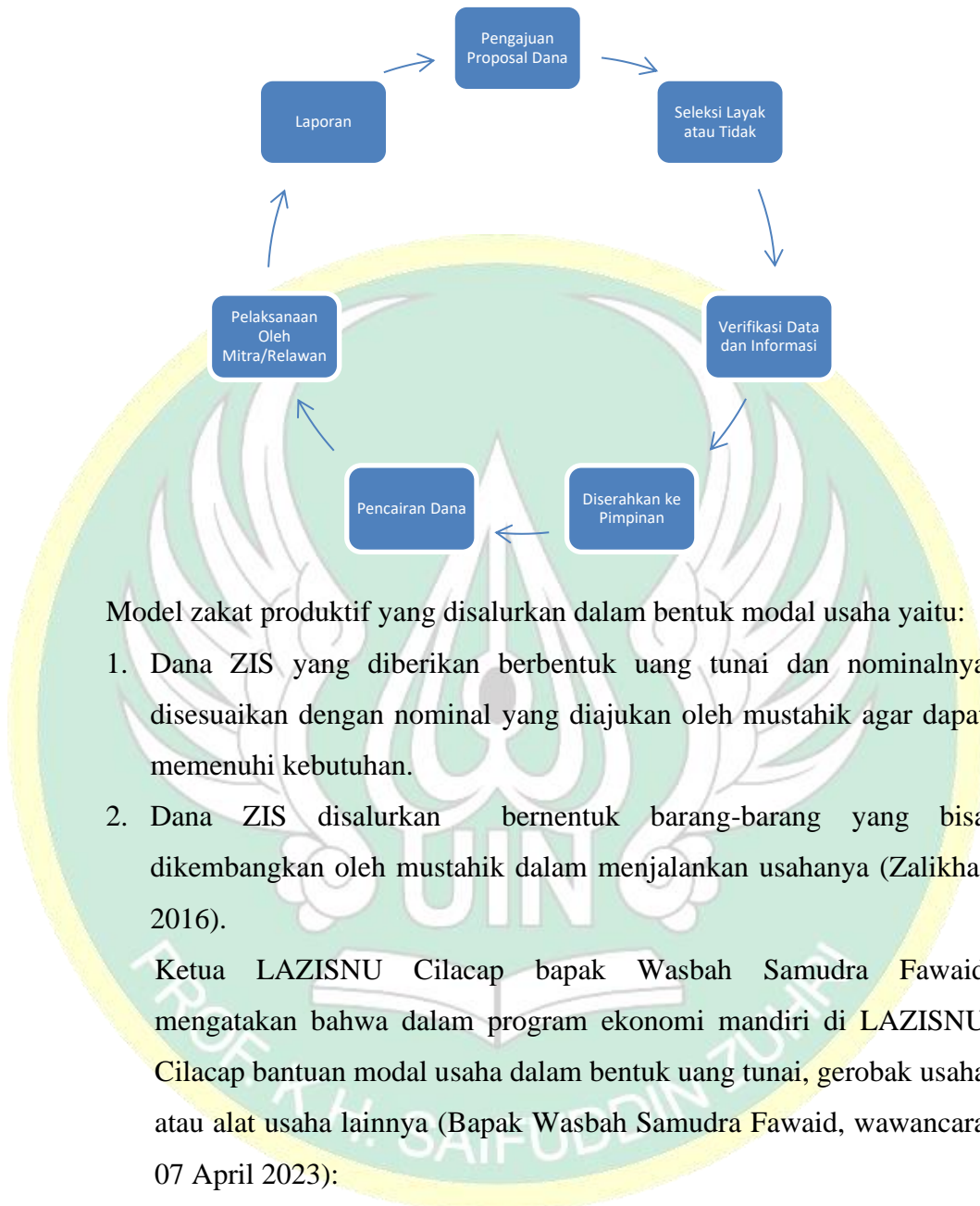
f. Pelaksanaan oleh Mitra/Relawan

Pentasyarufan ini dilakukan oleh mitra/ relawan terkait, sesuai dengan domisili tempat pentasyarufan. Biasanya perwakilan dari cabang kemudian didampingi dengan ketua PLPK atau UPZIS terkait.

g. Laporan

Setelah terjadinya pentasyarufan, tentu harus ada laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis secara resmi.

Bagan Alur Pentasyarufan Dana ZIS



Model zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha yaitu:

1. Dana ZIS yang diberikan berbentuk uang tunai dan nominalnya disesuaikan dengan nominal yang diajukan oleh mustahik agar dapat memenuhi kebutuhan.
2. Dana ZIS disalurkan berbentuk barang-barang yang bisa dikembangkan oleh mustahik dalam menjalankan usahanya (Zalikha, 2016).

Ketua LAZISNU Cilacap bapak Wasbah Samudra Fawaid mengatakan bahwa dalam program ekonomi mandiri di LAZISNU Cilacap bantuan modal usaha dalam bentuk uang tunai, gerobak usaha atau alat usaha lainnya (Bapak Wasbah Samudra Fawaid, wawancara 07 April 2023):

“Penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Cilacap untuk program ekonomi yaitu dengan memberikan modal usaha berupa uang tunai, gerobak usaha dan alat usaha”

C. Program Ekonomi Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam program ekonomi mandiri kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan secara langsung yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang menjadi penerima dalam program tersebut. Pemberian bantuan modal tersebut bertujuan supaya masyarakat berdaya dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang digunakan para penerima dapat mengembangkan usaha mereka atau memulai usaha baru dan mereka bisa mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut dengan harapan nantinya mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup para penerima bantuan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wasbah Samudra Fawaid (Bapak Wasbah Samudra Fawaid, wawancara 07 April 2023):

“Program ekonomi sendiri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dari orang yang dibantu. Jadi secara ekonomi semakin berdaya”

Sasaran dari program pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi adalah:

1. Terciptanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama;
2. Kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi ke arah swadaya untuk memperbaiki kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, dan miskin;
3. Perbaikan produktivitas dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen (Mulyawan, 2016: 70).

Sebagaimana dengan sasaran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LAZISNU Cilacap yaitu:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program ekonomi mandiri yang mana program tersebut bertujuan agar masyarakat sadar dan mempunyai kemauan untuk memperbaiki kehidupan mereka sehingga ketika mereka mampu memperbaiki kehidupan mereka maka akan tercipta kemajuan dan kemandirian bersama.

2. Bantuan modal program ekonomi dapat mengembangkan usaha-usaha kecil diberbagai bidang dan di berbagai wilayah kecamatan di Cilacap dan mampu mennambah penghasilan masyarakat dan memperbaiki ekonomi masyarakat yang lemah dan miskin. Dengan harapan nantinya usaha mereka dapat berkembang dan dapat menjadikan kehidupan mereka menjadilebih sejahtera.
3. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi para penerima bantuan. Dalam program ekonomi mandiri pemberdayaan tidak dilakukan secara berkelompok karena bantuan diberikan terhadap masing-masing individu. Penyaluran program ekonomi mandiri tahun 2021 dan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penyaluran Program Ekonomi Mandiri
Tahun 2021-2022

No	Tahun	Jumlah Penyaluran
1.	2020	102.595.000
2.	2021	171.380.000
3.	2022	279.918.000

(Sumber Laporan Keuangan Nu Care LAZISNU Cilacap Tahun 2020-2022)

Jika dilihat dari nominal penyaluran dana program ekonomi mandiri memang berhasil karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari proses pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh NU Care LAZISNU Cilacap melalui program ekonomi mandiri masih sekedar pemberian bantuan modal usaha saja, belum ada proses atau tahapan pemberdayaan lain yang dilaksanakan.

D. Eektivitas Program Ekonomi Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui efektivitas program ekonomi mandiri yang di lakukan oleh NU Care LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, penulis melakukan wawancara dan observasi baik secara langsung maupun secara online terhadap beberapa penerima bantuan modal usaha dalam program ekonomi mandiri, Namun wawancara dan observasi tidak bisa dilakukan secara menyeluruh untuk setiap tahunnya, karena untuk tahun

2020 tidak mempunyai data para penerima program dengan alasan bahwa pada tahun 2020 banyak data penerima bantuan banyak yang tidak lengkap dan beberapa karyawan NU Care LAZISNU *resign* sehingga karyawan baru tidak mempunyai data penerima bantuan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mu'afah (Mu'afah)

“Untuk data penerima bantuan program ekonomi saya hanya punya data dari tahun 2021-2022 karena saya bergabung di NU Care LAZISNU sejak Tahun 2021”

Dengan kendala tersebut maka peneliti hanya meneliti program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Cilacap tahun 2021 dan 2022. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator efektivitas. Dan observasi dilakukan dengan melihat usaha para penerima bantuan baik secara langsung maupun melalui foto yang dikirimkan oleh penerima bantuan tersebut. Selain melakukan wawancara terhadap para penerima bantuan, penulis juga melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pengurus NU Care LAZISNU Cilacap dan beberapa pengurus UPZIS kecamatan.

Beberapa indikator efektivitas yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Pemahaman Program

Indikator pemahaman program adalah melihat seperti apa program ekonomi mandiri di NU Care LAZISNU Cilacap mampu membuat pihak yang terlibat dapat mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengerti dan paham maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para pengurus UPZIS kecamatan dan pengurus ranting dalam melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat sehingga informasi terkait program ekonomi mandiri dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Beberapa Sosialisasi yang dilakukan NU Care LAZISNU Cilacap:

a) Sosialisasi Secara Langsung

Sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh pihak LAZISNU Cilacap setiap tahunnya dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan

saat rapat tahunan dimana acara tersebut dihadiri oleh pengurus UPZIS LAZISNU Cilacap, pengurus UPZIS kecamatan di Kabupaten Cilacap, pengurus MWCNU, dan pengurus ranting. Dalam acara tersebut dijelaskan tentang program-program yang ada di LAZISNU Cilacap secara keseluruhan dan salah satunya yaitu tentang program ekonomi mandiri. Dan sosialisasi yang kedua dilakukan pada saat acara pentasharufan program ekonomi mandiri dimana acara tersebut dihadiri oleh perwakilan pengurus LAZISNU Cilacap (Wasbah Samudra Fawaid wawancara 06 April 2023).

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh pihak NU Care LAZISNU, sosialisasi program juga dilakukan oleh pengurus UPZIS Kecamatan melalui ranting-ranting yang ada di masing-masing kecamatan (Bapak Agus Nur, wawancara 07 April 2023).

“Kegiatan sosialisasi juga dilakukan secara langsung oleh UPZIS Kecamatan terkait program ekonomi mandiri. Tidak hanya program ekonomi mandiri yang disosialisasikan tetapi semua program yang ada di LAZISNU Cilacap, sosialisasi ke ranting-ranting yang ada di Kawunganten”

b) Sosialisasi Melalui Media Masa

NU Care LAZISNU Cilacap melakukan sosialisasi melalui media masa dengan cara setelah pentasharufan selesai divisi media dan penyaluran mengupload kegiatan tersebut ke web NU Care LAZISNU Cilacap, Instagram, Facebook, twitter, website youtube. Dalam postingan ini menjelaskan program yang dilaksanakan.

Selain itu sosialisasi juga dilakukan oleh pengurus ranting ataupun pengurus UPZIS kecamatan kepada orang-orang yang dirasa pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut dengan menjelaskan adanya program ekonomi mandiri berupa bantuan modal usaha dan menjelaskan beberapa informasi terkait program ekonomi mandiri serta menyarankan kepada orang-orang tersebut untuk mengajukan bantuan dengan persyaratan yang sudah ditentukan.

Selain sosialisasi tentang program ekonomi mandiri, pengurus ranting dan UPZIS kecamatan juga melakukan sosialisai tentang program Koin NU di berbagai acara organisasi NU seperti rapat pengurus ranting satu kecamatan, pengajian muslimat, pengajian fatayat, perkumpulan anshor dan lain sebagainya. Sosialisasi tersebut dilakukan agar masyarakat NU semakin giat untuk berinfaq dan bershadaqah melalui program Koin NU yang mana sebagian hasil penghimpunan Koin NU digunakan dalam penthasarufan program ekonomi mandiri.

Sesuai dengan teori sutrisno yang mengatakan bahwa pemahaman program merupakan sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap program. Dalam program ekonomi mandiri NU *Care* LAZISNU Cilacap sudah melakukan sosialisasi dengan baik karena dilakukan secara rutin. Sosialisasi tidak hanya dilakukan oleh pihak NU *Care* LAZISNU saja, tapi pihak UPZIS kecamatan-kecamatan juga melakukan sosialisasi. Selain itu sosialisasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tapi sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial dan media massa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa pihak NU *Care* LAZISNU telah membuat masyarakat memahami akan program ekonomi mandiri dapat dikatakan bahwa pemahaman program dalam pelaksanaan program ini sudah dikatakan efektif.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu tencapainya sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu. Program ekonomi mandiri menentukan sasaran target masyarakat yang hendak dijadikan sebagai penerima bantuan modal usaha agar program ekonomi mandiri memiliki nilai dan manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam menganalisis

ketepatan sasaran program dapat dilihat dari target penerima bantuan modal usaha pada program ekonomi mandiri berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar (Bapak Ahmad Muthohar, wawancara 10 April 2023):

“Kriteria yang ditetapkan oleh NU Care LAZISNU Termasuk golongan 8 ashnaf, Akan memulai usaha atau sudah memiliki usaha, Mempunyai usaha menengah ke bawah, Rekomendasi dari ketua ranting dan ketua MWCNU setempat Dan harus melengkapi ketentuan yang dibuat seperti Fotokopi Kartu Keluarga (KK) Fotokopi KK, Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah Desa Foto Usaha (bagi yang sudah mempunyai usaha) Surat Rekomendasi dari Pengurus NU setempat Rencana Anggaran Biaya”

Berikut beberapa kriteria penerima bantuan program ekonomi mandiri yang ditetapkan oleh NU Care LAZISNU Cilacap diantaranya:

- a. Termasuk golongan 8 *ashnaf* yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, *riqob, ghorimin, sabilillah, ibnu sabil.*
- b. Akan memulai usaha atau sudah memiliki usaha
- c. Mempunyai usaha menengah ke bawah
- d. Rekomendasi dari ketua ranting dan ketua MWCNU setempat.

Dalam pentasyarufan dana ZIS LAZISNU Cilacap tidak hanya mengutamakan masyarakat Nahdliyin tetapi juga memprioritaskan masyarakat miskin yang memang kurang mampu dan benar-benar membutuhkan.

Beberapa persyaratan pengajuan bantuan program ekonomi mandiri yaitu:

- a. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- b. Fotokopi KK
- c. Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah Desa
- d. Foto Usaha (bagi yang sudah mempunyai usaha)
- e. Surat Rekomendasi dari Pengurus NU setempat
- f. Rencana Anggaran Biaya

Ketika melakukan penelitian lapangan dan melakukan verifikasi informasi antara apa yang dinyatakan oleh pihak NU Care LAZISNU Cilacap dan keadaan *rill* dilapangan, didapatkan hasil bahwa para penerima bantuan yang menerima bantuan program ekonomi mandiri sudah memenuhi kategori yang telah ditentukan oleh pihak NU Care LAZISNU Cilacap. Berikut data yang penulis peroleh di lapangan:

Tabel 4.6
Sampel Penerima Program Ekonomi Mandiri
Tahun 2021 dan 2022

No	Nama	Alamat	Organisasi	Kriteria
1.	Siti Kholifah	Nusawungu	Fatayat	Pedagang Kecil
2.	Sukiyem	Nusawungu	Muslimat	Pedagang Kecil
3.	Sri Mulyani	Cilacap Selatan	Umum	Pedagang Kecil
4.	Titi Nurhayati	Cilacap Selatan	Umum	Pedagang Kecil
5.	Misdan	Kesugihan	Ansor	Pedagang Kecil
6.	Birin	Kesugihan	Ansor	Pedagang Kecil
7.	Eti Susanti	Kawunganten	Fatayat	Pedagang Kecil
8.	Suratno	Kawunganten	Umum	Pedagang Kecil
9.	Susilah	Sampang	Fatayat	Pedagang Kecil
10.	Samini	Sampang	Muslimat	Pedagang Kecil
11.	Sainah	Wanareja	Umum	Peternak
12.	Najib	Wanareja	Ansor	Peternak
13.	Sri Khomsiatin	Kesugihan	Muslimat	Pedagang Kecil
14.	Toingah	Kesugihan	Muslimat	Pedagang Kecil
15.	Marhamah	Kesugihan	Muslimat	Pedagang Kecil

16.	Satiman	Kawunganten	Banser	Pedagang Kecil
17.	Suhito	Kawunganten	Umum	Kurang Mampu
18.	Harun	Kawunganten	Umum	Kurang Mampu
19.	Muhtar	Kesugihan	Umum	Pedagang Kecil
20.	Tiono	Kesugihan	Umum	Kurang Mampu
21.	Marsiah	Kesugihan	Muslimat	Pedagang Kecil
22.	Siti Amanatun	Kesugihan	Muslimat	Pedagang Kecil
23.	Tofik	Kesugihan	Umum	Pedagang Kecil

(Sumber: Data Penerima Bantuan Program Ekonomi Mandiri Tahun 2021-2022)

Bedasarkan observasi dan wawancara didapatkan data penerima bantuan program ekonomi mandiri sudah memenuhi kategori yang ditentukan NU Care LAZISNU Cilacap. Sehingga dalam mencapai sasaran dapat dikatakan efektif.

3. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program ekonomi mandiri dapat terlaksanakan sesuai target, hal ini dapat diketahui melalui sampai mana keberhasilan program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Bapak H. Wasbah sebagai ketua NU Care LAZISNU Cilacap mengatakan bahwa tujuan dari program ekonomi mandiri adalah memberdayakan ekonomi masyarakat (penerima bantuan) dengan harapan ketika usaha mereka berjalan dan berkembang, mereka semakin berdaya dan kesejahteraan meningkat, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan yang kaya dan kesejahteraan yang papa. Selain itu penerima bantuan juga nantinya bisa berubah menjadi seorang *muzakki* atau *munfiq* (Bapak Wasbah samudra Fawaid, wawancara 06 April 2023).

Dalam menganalisis efektivitas tujuan program ekonomi yang dilakukan oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap, penulis melakukan observasi baik secara langsung ke usaha penerima bantuan maupun melalui online yaitu dengan bukti foto kondisi usaha yang dikirimkan oleh penerima bantuan yang mendapatkan bantuan modal usaha dalam program tersebut untuk mengetahui persepsi penerima bantuan dan mengetahui kondisi *rill* di tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian didapatkan data terkait beberapa usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha dalam program ekonomi mandiri sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kondisi Usaha Sampel Penerima Bantuan
Tahun 2021

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Konsisi Usaha	Pendapatan
1.	Siti Kholifah	Nusawungu	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
2.	Sukiyem	Nusawungu	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
3.	Sri Mulyani	Cilacap Selatan	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik
4.	Titi Nurhayati	Cilacap Selatan	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
5.	Misdan	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
6.	Birin	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
7.	Eti Susanti	Kawunganten	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
8.	Suratno	Kawunganten	Pedagang	Berjalan	Naik

			Kecil		
9.	Susilah	Sampang	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
10.	Samini	Sampang	Pedagang Kecil	Berjalan	Turun

(Sumber: Hasil Wawancara dengan penerima bantuan)

Tabel 4.8
Kondisi Usaha Sampel Penerima Bantuan
Tahun 2022

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Kondisi Usaha	Pendapatan
1.	Sainah	Wanareja	Peternak	Berjalan	Tetap
2.	Najib	Wanareja	Peternak	Tidak Berjalan	-
3.	Sri Khomsiatin	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
4.	Toingah	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik
5.	Marhamah	Kesugihan	Kurang Mampu	Berjalan	Tetap
6.	Satiman	Kawunganten	Kurang Mampu	Tidak Berjalan	-
7.	Suhito	Kawunganten	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
8.	Harun	Kawunganten	Kurang Mampu	Berjalan	Tetap
9.	Muhtar	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Berjalan
10.	Tiono	Kesugihan	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
11.	Marsiah	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik
12.	Siti Amanatun	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
13.	Suratno	Kawunganten	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik

(Sumber: Hasil Wawancara dengan penerima bantuan)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa saat ini banyak usaha dari para penerima bantuan program ekonomi mandiri tidak berjalan. Banyak usaha yang berhenti disebabkan oleh kekurangan modal. Kekurangan modal karena mereka kurang pandai dalam mengelola keuangan usaha mereka, seharusnya modal usaha yang sudah diberikan dapat berputas terus malah habis untuk kebutuhan lain. Ada pula usaha berhenti karena penerima bantuan kurang terampil dalam membuat usaha dan tidak adanya pendampingan dari pihak NU Care LAZISNU.

Dilihat dari table kondisi usaha sampel penerima bantuan tahun 2021 terdapat 4 penerima bantuan yang pendapatannya tetap, 2 penerima bantuan yang pendapatannya naik, 3 penerima bantuan yang usahanya tidak berjalan, 1 penerima bantuan yang pendapatannya turun. Sedangkan tahun 2022 terdapat 4 penerima bantuan yang pendapatannya tetap, 3 penerima bantuan yang pendapatannya naik, 4 penerima bantuan yang usahanya tidak berjalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan program dari program ekonomi mandiri masih belum efektif karena tujuan dari program ekonomi mandiri yaitu untuk pemberdayaan masyarakat masih belum tercapai. Sebagian usaha mereka yang mendapat bantuan modal usaha tersebut tidak berjalan, dan yang usahanya masih berjalanpun pendapatannya masih belum meningkat.

4. Tepat Waktu

Untuk mengetahui efektivitas tepat waktu dapat diartikan sebagai pelaksanaan program yang terselesaikan tsesuai dengan yang sudah ditentukan. Pihak NU Care LAZISNU Cilacap menentukan waktu satu tahun dengan harapan penerima bantuan dapat menjadi meningkatkan pendapatan setelah satu tahun mengembangkan usahanya. Dalam satu tahun penerima bantuan tidak diperbolehkan mengajukan bantuan kembali karena NU Care LAZISNU Cilacap berharap para peneriman bantuan tersebut mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan

pendapatan sehingga terciptanya kesejahteraan hidup.

Ketepatan waktu dalam program ekonomi mandiri ini yaitu bagaimana NU *Care* LAZISNU Cilacap dapat menyalurkan dana ZIS setiap tahunnya. Dalam hal ini dapat dikatakan efektif karena setiap tahunnya NU *Care* LAZISNU Cilacap mentasyarufkan dana ZIS kepada masyarakat yang memang belum pernah mendapat bantuan modal usaha dari NU *Care* LAZISNU Cilacap.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana program ekonomi mandiri memberikan dampak atau perubahan yang nyata bagi penerima bantuan. Bagian akhir dari pelaksanaan program tentunya melihat perbandingan antara sebelum melihat dan sesudah mendapat bantuan dari program ekonomi mandiri. Dengan kata lain perubahan nyata dapat diketahui melalui sampai mana program ekonomi mandiri dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah masyarakat yang menerima bantuan dapat merasakan dampak dengan adanya pelaksanaan program atau justru tidak memberikan perubahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara program ekonomi mandiri masih dikategorikan belum efektif sebab hanya dapat memberikan perubahan terhadap beberapa penerima bantuan belum semua penerima bantuan merubah kehidupannya semakin berdaya dan mampu meningkatkan pendapatannya, hal ini karena pihak NU *Care* LAZISNU belum bisa mendampingi kegiatan masyarakat yang menerima bantuan.

Setelah dilakukan analisis terhadap indikator efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi: 1) pemahaman program; 2) tetap sasaran; 3) tercapainya tujuan; 4) tepat waktu; 5) perubahan nyata tersebut dapat direkapitulasi efektivitas untuk masing-masing indikator:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Efektivitas Program Ekonomi Mandiri
NU Care LAZISNU Cilacap

No	Indikator	Interpretasi Efektivitas
1.	Pemahaman Program	Efektif
2.	Tepat Sasaran	Efektif
3.	Tercapainya Tujuan	Belum Efektif
4.	Tepat Waktu	Efektif
5.	Perubahan Nyata	Belum Efektif

(Sumber: Rekapitulasi Indikator Efektivitas)

Dilihat dari tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat indikator tersebut mempengaruhi efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam rekapitulasi tersebut terdapat indikator yang sudah efektif dan belum efektif. Pemahaman program, tepat sasaran dan tepat waktu merupakan indikator yang sudah efektif, sedangkan tercapainya tujuan dan perubahan nyata termasuk indikator yang belum efektif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tercapainya tujuan dan indikator perubahan nyata perlu ditingkatkan lagi efektivitasnya agar tujuan program ekonomi mandiri secara umum tercapai.

Dari pengukuran hasil efektivitas program ekonomi mandiri di atas dapat diketahui bahwa program ekonomi mandiri di NU Care LAZISNU Cilacap dikatakan belum efektif.

E. Keunggulan dan Kekurangan Program Ekonomi Mandiri

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis terhadap program ekonomi mandiri di NU Care LAZISNU Cilacap, penulis menemukan beberapa keunggulan dan kekurangan dari program ekonomi mandiri.

Beberapa keunggulan program ekonomi diantaranya yaitu:

1. Kegiatan ekonomi mandiri selalu dilaksanakan setiap tahunnya.
2. Dalam penyaluran dana ZIS setiap tahun mengalami kenaikan.
3. Dalam program ekonomi mandiri penyaluran dana sudah tepat sasaran

karena semua pengurus ikut bertugas mulai dari tingkat ranting yang bertugas dalam proses pemilihan calon penerima, pengurus UPZIS kecamatan dan MWCNU yang bertugas dalam proses pemelihan calon penerima, memverifikasi data, dan melakukan sosialisasi pada saat pentasharufan program ekonomi mandiri.

4. Sosialisasi program ekonomi mandiri dilakukan mulai dari pengurus ranting, pengurus UPZIS kecamatan, pengurus MWC NU, dan pengurus NU *Care* LAZISNU Cilacap.
5. Sosialisasi program ekonomi mandiri tidak hanya dilakukan secara langsung, melainkan dilakukan juga melalui media massa dan mediasosial..
6. Program ekonomi mandiri merupakan program yan produktif.

Sementara untuk kelemahan dari program ekonomi mandiri NU *Care* LAZISNU Cilacap yang diketahui antara lain:

1. Minimnya SDM
2. Belum meningkatkan para peneruma bantuan berubagh sebagai sebagai muzaki.
3. Dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat belum tercapai.
4. NU *Care* LAZISNU Cilacap dalam pemberdayaan belum sampai tahap pendampingan.
5. Pemantauan terhadap usaha penerima bantuan masih kurang.
6. Dalam administrasi terkait program belum lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

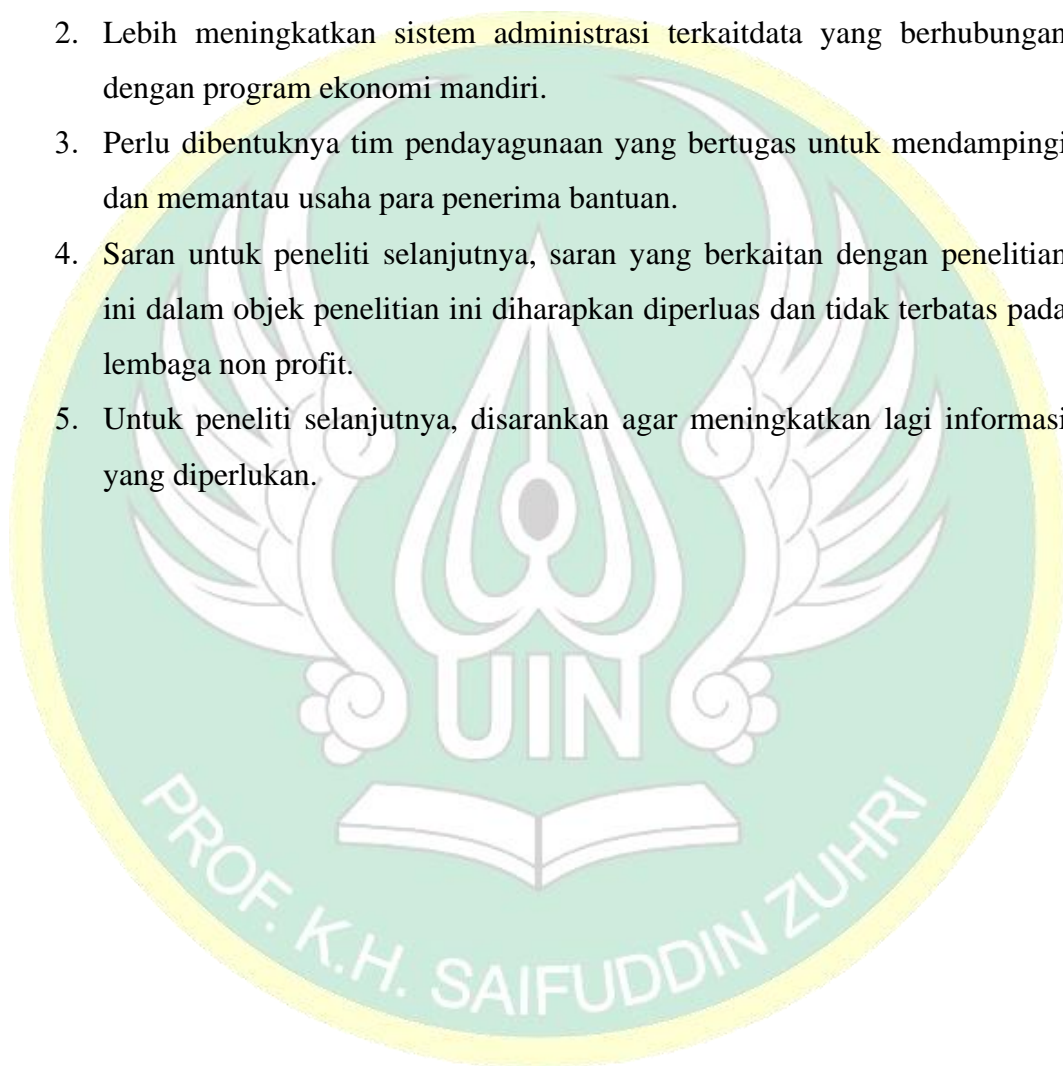
Program ekonomi mandiri merupakan program produktif yang ada di NU *Care* LAZISNU Cilacap. Sehingga program ini ada beberapa keunggulan tetapi ada beberapa kekurangan. Untuk efektivitas program ekonomi mandiri tersebut untuk tahun 2021 dan 2022 belum tercapai karena berdasarkan data hasil rekapitulasi⁶⁷ efektivitas dari lima indikator yang penulis gunakan, kelima indikator tersebut dalam menentukan efektivitas program ekonomi mandiri dalam pemberdayaan masyarakat terdapat indikator yang sudah efektif dan belum efektif. Indikator pemahaman program, tepat sasaran dan tepat waktu sudah efektif, sedangkan indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata masih belum efektif karena dari hasil penelitian lapangan terdapat beberapa usaha masyarakat yang menjadi penerima bantuan program ekonomi mandiri saat ini tidak berjalan. Sedangkan indikator perubahan nyata belum efektif karena memang dari beberapa penerima bantuan program ekonomi mandiri belum bias meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga belum ada perubahan terhadap kesejahteraan hidupnya dan tidak adanya pendampingan.

Sedangkan untuk keunggulan dari program ekonomi mandiri yang ada di NU *Care* LAZISNU Cilacap salah satunya yaitu program ini merupakan program pendistribusian dana ZIS secara produktif yang mampu meningkatkan pendapatan ekonomi beberapa masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap. Selain itu juga terdapat kelemahan dari pelaksanaan program ini salah satunya yaitu kurangnya pendampingan terhadap penerima bantuan sehingga tidak dapat menjadikan penerima bantuan meningkatkan pendapatan ekonominya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program ekonomi mandiri:

1. Perlu diadakannya pendampingan terhadap para penerima bantuan terkait dengan usaha yang mereka jalankan agar dapat mengetahui perkembangan usahanya dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi secara bertahap.
2. Lebih meningkatkan sistem administrasi terkait data yang berhubungan dengan program ekonomi mandiri.
3. Perlu dibentuknya tim pendayagunaan yang bertugas untuk mendampingi dan memantau usaha para penerima bantuan.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya, saran yang berkaitan dengan penelitian ini dalam objek penelitian ini diharapkan diperluas dan tidak terbatas pada lembaga non profit.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi informasi yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nur *Wawancara 07 April 2023*.
- Apriliyani, S., & Malik, Z. A. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Journal Riset Ekonomi Syariah*.
- Arikuanto, S., & Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Arikuatno, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Aulia, N., & Soemitra, A. (2021). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (PTQ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di LAZNAS Nurul hayat Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(4).
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori, D. C. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lapangan pada Lazismu Kabupaten Jember). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1.
- Basith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas kerja*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- BPS Kabupaten Cilacap. (2023, 01 16).
- Elman, S. (2015). *Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fawaid, W. S. (2022, Desember 28). Wawamcara.
- Firdaus, M. (2019). *Efektivitas Program Simantap Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam di Lembaga Griya Yatim dan Dhuafa Kantor Pusat BSD*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, R., Muslihati, & Rifa'i, M. N. (2020). Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi LAZISMU Kabuapten Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, IV(1).
- Hardani, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Inoed, A., & dkk. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Pustaka Pelaja.
- Auliya, N. H., & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

- Ipmawati, N., & Widiastuti, T. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS Pada Bidang Pendidikan Di Lazismu Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, Safrida, & Warjio. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik, I(9)*.
- Keuangan, Laporan NU Care LAZISNU Cilacap (2020-2022).
- Khotimah, R. N. (2020). *Peranan Baznas dalam Pendistribusian Dana Infak Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Baznas Kabupaten Kotabaru)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Komariyah, N., & Kunaifiaang. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah Produktif terhadap Pengangguran Angka Kemiskinan (Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Pamekasan. *Jurnal Studi Keislaman, VI(2)*.
- Latifah, E. (2021). Penerapan, Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Sebagai Strategi Kebijakan Fiskal pada Sharia Microfinance Institution. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Laukamang, N. S., Junias, D. T., & Nafi, S. I. (2017). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Belanja Aparatur pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kupang. *Jurnal Jurusan Akuntansi*.
- Makiyah, F. I. (2018). *Penafsiran Wahbah Al-Zuhail (Tentang Infak dalam Tafsir Al Munir)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mu'afah Wawancara 10 April 2023.
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir Baznar Kabupaten Gresik. *Journal of Islamic Economics and Business, v(1)*.
- Nidityo, H. G., & Laila, N. (2014). Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Relijiusitas Mustahiq. *Jurnal JESTT, 9(1)*.
- Nofiaturrahmah, F. (2015). Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat dan Sedekah. *Jurnal Zakat dan Wakaf, 2(2)*.
- Normasyhuri, K., & dkk. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., & dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kamuwala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Raehana, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi*.
- Ramadhan, A. G., Ginting, M. L., & Octenta, C. (2021). Efektivitas Program Kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan Berbasis Industri. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*.
- Ramadhita. (2012). Optimalisasi Peran Lembaga Ami Zakat dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Hukum dan Syariah*, 3.
- Sari, M. I. (2021). *Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada Baznas Provsu*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Septiani, P. M. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Taengah*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaickhu, A., Winarko, P., & Hermawan, L. (2021). Strategi Lazisnu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus Di Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*.
- Wasbah Samudra Fawaid *Wawancara (06 April 2023)*.
- Wasbah Samudra Fawaid *Wawancara 07 April 2023*.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Perusahaan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wicaksono, J. W. (2019). Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi. *Jurna Prodi Ekonomi Syari'ah*, II(2).
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, I(1).
- Yakin, M. A. (2019). *Manajemen Program NU Prenuer Di Lazisnu Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yunus, S., Suadi, & dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Zahro, F. (2018). *Pengelolaan Zakat Produktif di Lembaga Program Pembitan Penghafal Al Qur'an dalam Perspektif Majelis Ulama Indonesia Kota Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2).

Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia.

